

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES BERBANTUAN MEDIA VIDEO
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Lutfia Ayu Sri Maulida
11201244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2015

Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

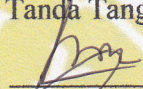

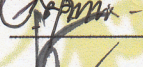

Yogyakarta, September 2015

Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		21-10-2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19-10-2015
Hartono, M.Hum.	Penguji I		15-10-2015
Dr. Kastam Syamsi	Penguji II		23-10-2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Lutfia Ayu S.M.**

NIM : 11201244014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,



Lutfia Ayu S.M.

MOTTO

Donga iku gaman sing paling ampuh kanggo manungsa ngrampung ing apa wae sing gawe angel uripe. Usaha iku sing dadi jalaran kinabulane.

Bijak Jawa

Lihatlah apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakan.

Pepatah Arab

Kebahagiaan itu tidak memiliki aturan. Tidak ada kriteria idealnya. Setiap orang memiliki warna yang berbeda, yang didapatkan dari pengalaman hidup.

Anonim

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibuku tersayang, Asmaul Adkham yang telah memberikan kasih sayang dan menjadi wanita terhebat dalam hidupku

Adik-adikku, Hanindya Fatihatun Najihan dan Zaidania Salma Salsabila yang telah memberikan warna di hidupku

Semua keluargaku yang banyak memberikan motivasi dan dukungan sehingga semangat terus ada untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini

Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul *“Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung”*. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada pembimbing satu dan dua saya, Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi. Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, Mukharom, S.Ag. yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, Dwi Astuti, S.Pd. yang telah membantu saya selama penelitian ini. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, khususnya kelas 201 dan 202 yang telah membantu dalam proses penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua saya, kepada keluarga saya, adik saya, yang telah memberikan motivasi, mendoakan saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-

teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, terutama kelas C, yang senantiasa membantu di setiap kesulitan dan menyediakan telinga untuk mendengar keluh kesah.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dalam penulisan, penyusunan, bahasa, maupun dalam segi isi. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kesalahan yang ada.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penyusun,

Lutfia Ayu S.M.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hakikat Menulis	9
B. Karangan Eksposisi.....	10
1. Pengertian Eksposisi.....	10

2. Struktur Menulis Karangan Eksposisi.....	12
3. Metode Menulis Karangan Eksposisi.....	12
C. Pendekatan Proses.....	14
D. Media Video	16
E. Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi.....	19
F. Pendekatan Proses Berbantuan Media Video Untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi.....	20
G. Kerangka Pikir.....	22
H. Penelitian yang Relevan.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
1. Variabel Bebas.....	26
2. Variabel Terikat.....	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
E. Populasi dan Sampel Data	27
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian.....	28
F. Prosedur Penelitian	28
1. Tahap Praeksperimen.....	28
2. Tahap Eksperimen.....	28
3. Tahap Pascaeksperimen.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Instrumen Penelitian	30
1. Jenis Instrumen.....	30

2. Uji Validitas.....	31
3. Uji Reliabilitas.....	32
I. Penilaian Kemampuan Menulis.....	32
J. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Normalitas Data.....	37
2. Uji Homogenitas Data.....	38
K. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN	40
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
a. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	43
c. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol	45
d. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	48
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
2. Uji Prasyarat Analisis	52
a. Uji Normalitas Sebaran	52
b. Uji Homogenitas Varian.....	54
1) Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	54
2) Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	54
3. Analisis Data.....	55
a. Uji-t untuk Sampel Bebas.....	55

1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
2) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
b. Uji-t untuk Sampel Berhubungan	60
1) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	60
2) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	62
4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	64
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	64
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	65
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	66
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi antara Kelompok yang Menggunakan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video dengan Kelompok yang Menggunakan Metode Konvensional	67
2. Tingkat Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video dalam Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung	72
C. KETERBATASAN PENELITIAN	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian	26
Tabel 2	: Kelompok Penelitian.....	28
Tabel 3	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	31
Tabel 4	: Format Penilaian Menulis Berdasarkan ELS	34
Tabel 5	: Format Penilaian Eksposisi	36
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 7	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 8	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	43
Tabel 9	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	45
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 11	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	48

Tabel 13	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	50
Tabel 14	: Perbandingan Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	51
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	52
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 20	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 22	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol	61
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir	

	Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 24	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	62
Table 25	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol	41
Gambar II	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol	42
Gambar III	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	44
Gambar IV	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar VI	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	46
Gambar VI	:Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol.....	47
Gambar VII	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen	49

Gambar VIII : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir

Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Kelompok Eksperimen 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir	
	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	80
Lampiran 2	: Hasil Perhitungan Kecenderungan Data.....	85
Lampiran 3	: Distribusi Data Statistik.....	89
Lampiran 4	: Uji Reliabilitas.....	97
Lampiran 5	: Uji Normalitas Sebaran Data.....	98
Lampiran 6	: Uji Homogenitas.....	110
Lampiran 7	: Uji-t.....	112
Lampiran 8	: Silabus	117
Lampiran 9	: RPP Kelompok Kontrol.....	118
Lampiran 10	: RPP Kelompok Eksperimen	127
Lampiran 11	: Instrumen Penelitian	139
Lampiran 12	: Jadwal Penelitian	140
Lampiran 13	: Hasil Pekerjaan Siswa	141
Lampiran 14	: Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 15	: Dokumentasi.....	168

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES BERBANTUAN MEDIA VIDEO
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMANGGUNG

oleh Lutfia Ayu S.M.

NIM 112001244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan proses berbantuan media video untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi. Pendekatan proses dipilih karena terstruktur sehingga mengarahkan siswa dalam menulis dan dipadu dengan penggunaan media video untuk memudahkan siswa memahami konsep abstrak menjadi konkret.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan kelas 202 sebagai kelompok eksperimen dan 201 sebagai kelompok kontrol. Tes berupa tes awal dan tes akhir. Soal dalam penelitian ini berupa tes soal menulis karangan eksposisi. Pengujian hasil penelitian dengan program SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji-t sampel bebas tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar -2,85 dengan df 52 dan P sebesar 0,006 ($P < 0,05$). Hasil analisis uji-t sampel berhubungan tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar -9,634 dengan df 26 dan P sebesar 0,00 ($P < 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Pendekatan proses berbantuan media video terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Kata kunci : pendekatan proses, media video, karangan eksposisi

THE EFFECTIVENESS OF PROCESS APPROACH WITH VIDEO MEDIA OF
THE EXPOSITION TEXT WRITING SKILL OF THE XI GRADE OF SMK
MUHAMMADIYAH 1 TEMANGGUNG

Written by: Lutfia Ayu S.M.
NIM: 11201244014

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether there are significant differences of the exposition text writing skill between the students who are taught by using Process Approach with video media and the students who are taught conventionally. It is also to know the effectiveness of Process Approach with Video Media for teaching the exposition text writing skill. The process Approach is chosen since its well structured which manage the students in writing then collaborated with Video Media in order to easier the students' understanding of the abstract concept into the concrete.

This research is belongs to quasi experimental research method. The control group pretest posttest is used as a research design. The population of this research is the XI grade of SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. The sampling technique is using cluster random sampling. Based on the sampling technique used, the 202 class is chosen as the experimental group and 201 class as the control group. The test technique used is pretest and posttest. The task form of this research is the exposition text writing form.

To examine this research, the writer use SPSS 16. The technique of analyzing data used is t-test with statistical significance of 5%. The result of this research shows that the t-test random sampling posttest control group analysis and experimental group get the t-score -2,85 with df 52 and $P 0,006$ ($P < 0,05$). The analysis result of t-test sampling pretest and experimental group posttest, $t = -9,634$ with df 26 and $P 0,00$ ($P < 0,5$). It can be concluded that there are significant differences of the students who are taught by using Process Approach with Video Media and the students who are taught conventionally. Process Approach with Video Media is effective to use as a teaching technique of the exposition text writing skill.

Keywords: Video Media, Exposition Text, Process Approach

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kemampuan tingkat akhir yang melibatkan berbagai unsur yang berada di dalam maupun di luar bahasa. Pengetahuan terhadap objek menjadi penting dalam sebuah tulisan. Seseorang akan dapat dinilai tingkat intelektualitasnya dari kepiawaian dia menulis dengan bahasa yang lancar dan komunikatif. Kemampuan menulis merupakan kemampuan paling akhir dikuasai oleh pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Nurgiyantoro, 2011: 296). Kegiatan menulis harus pandai dalam memanfaatkan struktur bahasa dan pemilihan kata agar tulisan menjadi ekspresif dan komunikatif.

Menulis memiliki peranan penting dalam kegiatan berbahasa karena menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Salah satu cara mengajarkan cara menulis yang baik dan benar adalah dengan pendidikan formal, yaitu sekolah. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus ditempuh dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kegiatan menulis dapat dilihat dan dimengerti orang lain atau pembaca karena berwujud konkret. Seorang penulis dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam wujud tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memaparkan, menjelaskan, mempengaruhi, mencatat, meyakinkan, melaporkan. Tujuan penulisan bergantung dari penulis itu sendiri.

Menulis adalah ajang kreatif dalam berbahasa dan bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari secara instan. Persiapan menulis yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Proses menulis membutuhkan tahapan-tahapan, latihan dan praktik secara konsisten. Tulisan menjadi sarana komunikasi antara penulis dengan pembaca yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan adalah kemampuan menulis karangan eksposisi. Pembelajaran menulis karangan eksposisi khususnya diajarkan pada siswa SMK kelas XI semester 2. Karangan eksposisi dapat dikembangkan menjadi tulisan esai, artikel, jurnal atau karya ilmiah.

Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, memberitahukan sesuatu tanpa ada niat untuk mempengaruhi. Kuncoro (2009: 76), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Sebuah karangan eksposisi tidaklah mudah ditulis tanpa ada suatu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, salah satu cara yang digunakan adalah melalui penerapan pendekatan proses.

Pendekatan proses dipilih karena terstruktur. Tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan proses membimbing siswa mulai dari proses sebelum menulis hingga proses menulis selesai. Pendekatan proses mengajarkan kepada siswa

tahapan-tahapan menulis yang baik. Siswa dilatih untuk menulis sebuah karangan dari proses pramenulis, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Tahapan-tahapan harus dilalui oleh siswa agar menghasilkan sebuah karangan yang layak.

Sebuah pembelajaran di kelas tentu tidak hanya mengandalkan sebuah pendekatan dalam mengajar. Kehadiran media pembelajaran dibutuhkan guna mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2011: 16), penggunaan media dapat membangkitkan minat siswa, media pembelajaran membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Video merupakan salah satu jenis media yang melibatkan gambar, suara dan gerak. Penggunaan media video menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pengalaman belajar yang lain kepada para siswa. Dinilai secara derajat kemediaan, media video termasuk dalam derajat kemediaan tinggi karena menampilkan gambar yang didukung oleh gerak dan suara. Alasan pemilihan video sebagai media dikarenakan kemudahan dalam cara mendapatkan. Video dapat membantu siswa dalam mengubah pandangan dari konsep abstrak menjadi konkret. Selain itu video juga tidak membutuhkan waktu lama dalam pemutarannya sehingga diharapkan bisa efektif untuk pembelajaran.

Pendekatan proses kali ini dipadukan dengan media video. Video yang diputarakan membantu siswa dalam mengorganisasikan ide-ide kemudian ditulis

dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek. Dalam pendekatan proses, tahap ini dilakukan saat pramenulis. Video diperbantukan dalam pendekatan proses karena dalam karangan eksposisi siswa perlu menelaah sebuah kejadian. Video yang diputarakan merupakan kejadian yang dekat dengan siswa sehingga mudah untuk dipahami. Proses selanjutnya, siswa menulis karangan eksposisi dengan tahap membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

Pendekatan proses pernah digunakan untuk menguji kemampuan menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta oleh Asmi Mawarni. Akan tetapi, belum ada penelitian menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Pendekatan proses berbantuan media video kali ini akan difokuskan pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Pendekatan proses yang digunakan untuk menguji kemampuan menulis naskah drama memiliki hasil perbedaan yang signifikan. Peneliti akan menguji pendekatan proses berbantuan media video yang diaplikasikan pada kemampuan menulis karangan eksposisi.

Pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung juga belum pernah menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Oleh karena itu peneliti mencoba menguji keefektifan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendekatan proses merupakan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk menulis secara bertahap sehingga sistematis.

2. Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video diharapkan memberikan respon positif bagi siswa agar dapat menulis karangan eksposisi dengan baik.
3. Pendekatan proses berbantuan media video belum diterapkan di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.
4. Pendekatan proses berbantuan dengan video belum pernah diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Selain itu juga diperlukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Batasan masalah diuraikan sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Keefektifan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah pendekatan proses berbantuan media video efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Menguji keefektifan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori strategi pembelajaran bahasa, terutama menulis. Dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa agar menjadi lebih aktif dalam berpikir dan menulis dengan tahapan yang benar. Penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan menulis karangan eksposisi.

G. Batasan Istilah

Berikut adalah batasan istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis.

1. Menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran dalam sebuah bentuk konkret yang berwujud tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain.
2. Pendekatan proses adalah pendekatan yang juga mengikutsertakan siswa dalam proses menulis. Ada lima tahap dalam pendekatan proses yaitu prapenulisan, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.
3. Media video merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima yang berwujud audio, visual dan gerak.
4. Karangan eksposisi adalah sebuah paparan atau penjelasan terhadap suatu fenomena. Eksposisi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

5. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Temanggung.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori pada bab ini menguraikan teori dari para ahli yang mendukung penelitian ini. Kajian teori disesuaikan dengan spesifikasi penelitian agar pembahasan terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, peneliti juga menguraikan penelitian yang relevan, kerangka pikir penelitian, dan pengajuan hipotesis.

A. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan kata lain tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 30). Menulis merupakan kegiatan produktif karena menghasilkan sesuatu. Menulis sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Akhadiah, 1997: 3).

Kemampuan menulis perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui latihan dan praktik agar menghasilkan tulisan yang baik. Nurgiyantoro (2011: 168) menyatakan bahwa secara prinsipil menulis tidak berbeda dengan berbicara, kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan pikiran secara tertulis. Kegiatan menulis merupakan penurunan bentuk abstrak menjadi konkret.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gie (2002: 2), menulis diistilahkan dengan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Oleh karena itu, kegiatan menulis menuntut keterlibatan cara berpikir penulis

yang mendalam dalam menemukan masalah yang disampaikan disertai dengan pernyataan dan alasan kepada pembaca dengan penataan dan penyusunan yang padu agar pikiran pembaca sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.

Pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Menulis bertujuan agar apa yang ditulis dipahami oleh pembaca atau orang lain sesuai dengan maksud penulis itu sendiri.

B. Karangan Eksposisi

1. Pengertian Eksposisi

Eksposisi berasal dari kata Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan. Hal ini berarti karangan eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan terhadap suatu objek tertentu. Informasi yang disajikan dalam karangan adalah data faktual. Hasani (2005: 30) mendefinisikan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah dan tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

Paragraf dalam eksposisi berupa paparan atau penjelasan terhadap suatu fenomena untuk memperluas pengetahuan pembacanya. Keraf (1981: 3) menyebutkan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi menyajikan karangannya dengan tujuan menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai suatu objek.

Karangan eksposisi mengandung masalah yang dikomunikasikan dalam bentuk pemberitahuan dan informasi. Tujuan utama penulisan eksposisi itu hanya untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksakan orang lain agar menerima pandangan atau pendirian tertentu. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Kuncoro, 2009: 76).

Keraf (1995: 22-23) menyatakan bahwa karangan eksposisi dapat tercapai apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Penulis harus mengetahui subjek yang akan dipaparkan. Artinya penulis mempunyai pengetahuan minimal tentang subjek dan bisa menyebutkan ciri-ciri pendukungnya.
- b. Penulis dapat menganalisa sebuah persoalan dengan baik dan konkret. Bahan-bahan yang dikumpulkan tidak semata berita tidak benar. Fakta dan bukti nyata perlu dijelaskan dalam menulis karangan eksposisi.

Pada dasarnya karangan eksposisi adalah jenis tulisan yang berusaha menjelaskan tentang suatu objek dengan memberikan pendapat terhadap suatu fakta tanpa bermaksud untuk mempengaruhi. Eksposisi juga menyajikan pengetahuan atau informasi yang tujuannya untuk menambah pengetahuan pembaca. Pembaca bisa mendapat informasi yang jelas dari apa yang dituliskan melalui karangan eksposisi.

Penyusunan karangan eksposisi, gagasan sebaiknya diurutkan dari umum ke khusus atau sebaliknya (Jauhari, 2013: 59). Tujuannya adalah agar penulisan sistematis dan mudah dipahami bagi pembacanya. Eksposisi juga lebih baik

disertakan grafik, tabel, denah atau angka-angka sebagai pendukung dari apa yang dipaparkan.

Pendapat ahli yang telah menguraikan definisi dari eksposisi maka dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan, memaparkan suatu objek. Karangan eksposisi bersifat memberikan informasi tanpa ada maksud mempengaruhi orang lain.

2. Struktur Menulis Karangan Eksposisi

Sebuah karangan tentunya memiliki struktur yang membentuk satu kesatuan, begitu pula dengan eksposisi. Keraf (1981: 9-10) menyatakan bahwa ada tiga struktur eksposisi yaitu, a) pendahuluan, b) tubuh eksposisi, dan c) kesimpulan. Pendahuluan berisi tentang apa yang akan dituliskan secara umum masalah yang akan ditanggapi. Tubuh eksposisi merupakan bagian yang memaparkan kejadian atau objek. Terakhir, kesimpulan yaitu menegaskan kembali apa yang telah diungkapkan sebelumnya.

3. Metode Menulis Karangan Eksposisi

Keraf (1981: 9) menyebutkan ada enam metode yang bisa digunakan untuk menyusun karangan eksposisi. Keenam metode tersebut adalah a. identifikasi, b. analisis, c. klasifikasi, d. definisi, e. perbandingan, dan f. ilustrasi. Berikut diuraikan keenam metode tersebut.

- 1) Metode identifikasi adalah metode yang berusaha mencatat data-data atau ciri-ciri objek sebagai tanda pengenal. Metode ini bergantung pada anggapan penulis bagian mana yang dianggap penting dan dituliskannya
- 2) Metode analisis adalah sebuah cara untuk membagi suatu objek dalam beberapa bagian. Analisis menjadi bagian penting untuk penalaran. Metode analisis dimulai dengan memilah dan memilih objek dengan pengamatan kemudian menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya.
- 3) Metode klasifikasi adalah metode pengelompokan secara alamiah sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi bisa juga sebagai metode yang menempatkan objek dalam suatu kelas dan dilihat dengan sudut pandang yang berbeda.
- 4) Metode definisi dibagi menjadi tiga yaitu definisi nominal, definisi logis dan definisi luas. Definisi normal adalah suatu proses untuk memberi suatu pengertian pada sebuah kata, dengan menyampaikan seperangkat ciri pada kata tadi, supaya kata itu bisa dibedakan dari kata-kata lainnya dan sesuai di antara kata-kata lainnya dalam sebuah konteks, Keraf (1981 : 116-117). Definisi logis biasanya dipisahkan dengan kata “adalah”. Definisi logis biasanya berbentuk alinea.
- 5) Metode perbandingan merupakan metode yang menunjukkan kesamaan atau perbedaan terhadap dua objek. Eksposisi dengan metode ini berusaha memperkenalkan suatu objek dengan objek lain sebagai perbandingan.

- 6) Metode ilustrasi adalah suatu metode yang menggambarkan sesuatu secara konkret, bukan secara abstrak atau kabur. Misalnya untuk menjelaskan pengertian pohon maka penulis akan menunjuk sebuah nama pohon.

Dari metode yang telah dipaparkan maka beberapa metode dapat digunakan dalam menulis karangan eksposisi yang relevan dengan pendekatan proses berbantuan media video. Siswa dapat memilih satu dari enam metode yang ada untuk menulis sebuah karangan eksposisi.

C. Pendekatan Proses

Tompkins dan Hoskisson (1995: 211) mengatakan bahwa fokus dalam proses menulis terletak pada apa yang dipikirkan siswa. Ada lima tahap dalam pendekatan proses yakni 1. prapenulisan, 2. pembuatan draf, 3. merevisi, 4. menyunting, dan 5. publikasi. Menulis juga bukan tahap yang linier, tetapi nonlinier. Artinya proses yang terjadi merupakan proses berulang. Misalnya, pada tahap revisi seorang penulis akan meninjau kembali draf tulisannya. Pendekatan proses menjadi salah satu alternatif yang dapat membimbing siswa dalam menulis.

Tahap pertama dalam menulis karangan eksposisi melalui pendekatan proses adalah prapenulisan. Tahap prapenulisan adalah tahap perencanaan atau persiapan yang mencakup beberapa langkah kegiatan. Siswa dapat memilih topik, mempertimbangkan tujuan penulisan, bentuk tulisan, dan calon pembaca serta memilih dan mengorganisasikan ide-ide untuk bahan tulisan. Topik bisa diperoleh dari beberapa sumber, sumber paling efektif adalah dengan pengalaman membaca.

Pada prapenulisan ini topik akan disediakan guru melalui sebuah video. Video yang ditayangkan merupakan sebuah fakta yang dekat dengan siswa. Ini bertujuan agar siswa dapat berlatih menulis karangan eksposisi dengan baik.

Topik yang sudah didapat kemudian dipersempit untuk lebih memfokuskan pembahasan. Pemilihan topik yang dilakukan oleh guru sebaiknya adalah topik yang bermanfaat bagi siswa, menarik, bahan yang akan dikerjakan cukup memadai, topik tidak terlalu luas maupun sempit, topik dekat dengan siswa sehingga siswa mudah untuk mengeksplorasi saat penulisan.

Kedua, tahap membuat draf. Tompkins dan Hoskisson (1995: 215-216) menyatakan bahwa selama membuat draf, siswa hanya fokus pada apa yang ditulis. Siswa menuliskan secara kasar karangan eksposisi sebagai draf. Penulisan draf mengabaikan teknik menulis seperti bagaimana penulisan ejaan yang benar, penggunaan bahasa yang baik atau struktur dari karangan yang akan dibuat.

Ketiga, adalah tahap merevisi. Merevisi dapat dikatakan sebagai peninjauan kembali atau melihat ulang. Tahap revisi adalah tahap di mana siswa melakukan penambahan, pengurangan, penghilangan, atau penyusunan kembali hal-hal yang dianggap perlu. Hal yang perlu dilakukan dalam tahap merevisi adalah membaca kembali tulisan sesuai dengan konsep, mendiskusikan tulisan dengan teman sekelompok, dan merevisi tulisan dari hasil diskusi. Tahap merevisi bukan tahap untuk menjadikan tulisan menjadi sempurna. Tulisan yang direvisi adalah tulisan yang akan disesuaikan dengan selera pembacanya. Merevisi dapat pula dilakukan dengan menukarkan hasil tulisan pada guru atau teman sekelasnya. Cara ini berguna untuk bertanya, memberikan saran untuk memperbaiki tulisan.

Keempat adalah menyunting. Tahap menyunting berarti melakukan perubahan aspek mekanik dan unsur kebahasaan yang belum dilakukan pada tahap merevisi. Tahap ini setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan yaitu, membaca tulisan yang telah dibuat kemudian menemukan kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan yang telah ditemukan. *Proofreading* adalah membaca unik, siswa membaca lambat kata demi kata untuk menemukan kesalahan, bukan untuk memahami bacaan, King (via Tompkins dan Hoskisson, 1995: 220). Pada kegiatan *proofreading*, siswa membaca tulisan mereka untuk menemukan kesalahan yang dibuat dan menandainya. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan aspek mekanik dan penggunaan bahasa secara individu atau dengan bantuan orang lain.

Kelima yaitu tahap publikasi. Tahap ini adalah kegiatan akhir dari penulisan dengan menggunakan pendekatan proses. Tompkins dan Hoskisson (1995: 222) menyatakan, salah satu hal yang bisa dilakukan siswa untuk mempublikasikan tulisan mereka adalah dengan membuat buku. Publikasi tulisan juga bisa dikirim pada koran atau majalah. Publikasi dalam konteks menulis karangan eksposisi melalui pendekatan proses yaitu siswa mempresentasikan hasil karangan eksposisi kemudian mengumpulkan kepada guru.

D. Media Video (Audio-Visual)

Media merupakan bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa Latin. Indriana (2011: 13) menyatakan secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a*

receiver). Anderson (via Kusumah dan Dwitagama, 2012: 31) menyatakan bahwa media adalah perlengkapan yang digunakan untuk memperjelas pesan dan memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan pesan.

Soeparno (1988: 1) menyebutkan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Guru seringkali menjadi sumber informasi dan siswa sebagai penerima dalam pembelajaran di kelas. Gerlach dan Ely (via Arsyad, 2011: 3) mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, media cetak, komputer, dan sebagainya. Video bisa termasuk dalam kategori film, video bisa bermakna sebagai film pendek.

Media adalah sebuah menu perantara atau pengantar saja (Kusumah dan Dwitagama, 2012: 31). Media sendiri masih terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya adalah audio-visual. Video merupakan salah satu bentuk dari media audio-visual. Video mengandung gambar bergerak yang bisa dilihat dan suara untuk didengar. Kombinasi audio dan visual bisa menjadi salah satu cara efektif dalam proses belajar bagi siswa. Beberapa siswa dapat belajar melalui audio, beberapa lainnya melalui visual, atau bahkan keduanya. Video merupakan media alternatif untuk menjembatani keterbatasan pada pengajaran yang monoton seperti ceramah.

Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “audiable” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat audio-visual berguna untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Suleiman, 1985:11). Seiring perkembangan teknologi, maka video menjadi alternatif yang mudah didapat untuk pembelajaran dengan mengunduh dari internet. Daryanto (2010: 5) mengemukakan kegunaan dari video salah satunya adalah menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Video menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien.

Dale (via Indriana, 2011: 24) membuat jenjang-jenjang besar kecilnya kemungkinan terserapnya suatu informasi melewati berbagai pengalaman. Ada sepuluh jenjang dan video ada dalam urutan ke lima. Hal ini menyiratkan bahwa video cukup efektif untuk menunjang pembelajaran di kelas. Adapun kelebihan dan kekurangan dari penggunaan video berdasarkan Soeparno (1988: 58) adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Media dapat digunakan sewaktu-waktu, tidak terikat waktu siaran seperti televisi dan radio.
2. Media ini dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu proses dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya, sebab gambarnya dapat dihentikan sewaktu-waktu.
3. Media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
4. Program yang sudah tidak terpakai dapat dihapus dan kemudian beralih pada program lain.
5. Cara pengoperasian mudah.

Kekurangan:

1. Membutuhkan waktu untuk mencari jenis video yang cocok dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Penggunaan video lebih terlihat seperti hiburan daripada sebagai sebuah pengajaran.

Pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan maka media dapat diartikan sebagai sebuah perantara yang menjadi penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Media bisa berwujud banyak hal salah satunya adalah video. Video merupakan bentuk dari media audio-visual yang di dalamnya juga mengandung gerak. Video menyajikan gambar hidup yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi yang melihat.

E. Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi

Model pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Temanggung. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
2. Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode menulis karangan eksposisi yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
3. Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi berdasarkan sebuah tema dengan memperhatikan struktur dan memilih salah satu metode menulis eksposisi.
4. Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

F. Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi

Penelitian ini menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dalam menguji keefektifan menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Prapenulisan
 - a. Topik karangan eksposisi ditentukan oleh guru berdasarkan video yang akan diputarkan.
 - b. Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan karangan eksposisi.
 - c. Guru menayangkan sebuah video bertema (kebudayaan, makhluk hidup, alat transportasi, bencana alam) sebagai bahan membuat karangan eksposisi.
 - d. Siswa mengorganisaikan ide-ide yang didapat dari menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek.
2. Membuat Draf
 - e. Siswa mencermati kembali ide-ide yang sudah diorganisasikan dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek.
 - f. Siswa menulis karangan eksposisi dengan salah satu metode pengembangan eksposisi sebagai draf kasar tanpa mempedulikan bahasa dan mekanika penulisan.

3. Merevisi

- g. Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang.
- h. Siswa saling menukarkan draf kasar karangan eksposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan.
- i. Siswa saling memberikan komentar maupun saran tentang hasil pekerjaan temannya.
- j. Siswa memperbaiki draf kasar karangan eksposisi masing-masing dengan mempertimbangkan komentar maupun saran dari teman.

4. Menyunting

- k. Siswa membaca kembali karangan eksposisi yang sudah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa.
- l. Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan eksposisinya.
- m. Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi mereka.

5. Publikasi

- n. Siswa membacakan hasil karangan eksposisi di depan kelas kemudian dikumpulkan kepada guru.

G. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang diminati siswa. Hal ini dikarenakan menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit bagi siswa. Siswa sering terkendala pada kurangnya ide untuk bahan tulisan.

Karangan eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai siswa. Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan, memaparkan sebuah objek yang bersifat memberikan informasi kepada pembacanya.

Pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian lebih dari para pendidik. Pendidik dapat menggunakan metode atau strategi bahkan bantuan media untuk membuat suasana pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan. Guru juga harus bisa menjadi fasilitator bagi siswanya untuk menumbuhkan kreativitas menulis.

Pendekatan proses yang dipadukan dengan penggunaan media video menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan proses merupakan cara untuk membimbing siswa dalam menulis. Siswa diarahkan dari tahap prapenulisan, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Media video menjadi sumber untuk mengumpulkan bahan tulisan dalam tahap prapenulisan. Siswa mengorganisasikan ide-ide dari hasil menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek. Ide-ide kemudian dikembangkan menjadi karangan eksposisi sebagai draf kasar. Karangan eksposisi yang telah dibuat melewati proses revisi dan menyunting sebelum pada tahap publikasi. Media video diharapkan dapat merangsang siswa untuk menjelaskan sebuah konsep menjadi lebih eksplisit. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan proses berbantuan media video diharapkan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pendekatan proses untuk menulis pernah dilakukan oleh Asmi Mawarni dengan judul Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses juga lebih efektif.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Nur Ari Pretiwi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan antara penguasaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional. Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan peta konsep dan pendekatan proses juga menunjukkan keefektifannya daripada yang menggunakan metode konvensional.

Pendekatan proses berbantuan media video belum pernah diujicobakan terutama untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan Asmi Mawarni dengan judul Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dan penelitian Nur Ari

Pretiwi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean” adalah sama-sama menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Akan tetapi, pada penelitian kali ini pendekatan proses dipadukan dengan penggunaan video yang diharapkan dalam mempermudah siswa menulis karangan eksposisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan Arikunto (2010: 27), pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan atau mendapat kontrol. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *control group pretest posttest*.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberi stimulus sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : Tes awal Kelompok Eksperimen

O2 : Tes akhir Kelompok Eksperimen

O3 : Tes awal Kelompok Kontrol

O4 : Tes akhir Kelompok Kontrol

X : Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbantuan media video.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variabel* (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan proses berbantuan media video. Pendekatan ini dipakai untuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variabel* (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis ekposisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan proses berbantuan media video.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung yang terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 288, Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung selama bulan Mei 2015. Penelitian hanya diberi waktu selama satu bulan oleh pihak sekolah, sehingga peneliti menyesuaikan dengan waktu yang diberikan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung berjumlah 6 kelas yang terbagi menjadi 3 jurusan yaitu otomotif, tata busana dan multimedia. Terdapat 3 kelas otomotif dengan jumlah masing-masing kelas 27 siswa. Satu kelas tata busana dengan jumlah siswa 25 siswa. Dua kelas multimedia dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 35 siswa. Populasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung berjumlah 176 siswa.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan undian (*cluster random sampling*). Hasil undian menunjukkan bahwa kelas XI 202 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 201 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2: **Kelompok Penelitian**

Kelas	Kelompok penelitian	Jumlah siswa
XI 2O2	Kelompok Eksperimen	27 siswa
XI 2O1	Kelompok Kontrol	27 siswa

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilaksanakan tes awal kemampuan menulis pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Setelah itu dilakukan uji-t untuk menghitung perbedaan skala antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Kelas XI 2O2 akan diberi perlakuan berupa pendekatan proses berbantuan media video dalam melaksanakan menulis karangan eksposisi, sedangkan kelas XI 2O1 akan diberi materi tanpa pendekatan proses berbantuan video.

a. Kelompok Eksperimen

Pada tahap eksperimen, kelas XI 2O2 mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan proses berbantuan media video dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa akan diberi penjelasan mengenai pengertian, struktur, dan metode menulis karangan eksposisi.
- 2) Siswa diberi materi dengan menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis eskposisi.
- 3) Siswa diputarakan sebuah video bertema (kebudayaan, transportasi, makhluk hidup, bencana alam) kemudian akan membuat sebuah karangan eksposisi berdasarkan tema video yang disajikan guru melalui pendekatan proses.
- 4) Siswa menulis karangan eksposisi sesuai dengan tema permasalahan.

b. Kelompok Kontrol

- 1) Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
- 2) Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
- 3) Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi berdasarkan tema dengan memperhatikan struktur dan memilih salah satu metode menulis eksposisi.
- 4) Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes akhir yang diberikan kepada kedua kelompok. Skor tes akhir kemudian akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk

mengetahui hasil dengan uji-t. Pemberian tes akhir bertujuan untuk melihat pencapaian siswa yang telah diberi perlakuan. Hasil yang diperoleh juga untuk membandingkan skor yang telah dicapai saat tes awal. Apakah hasilnya sama, menurun, atau meningkat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Skor dihasilkan didasarkan atas suatu kriteria, yaitu kemampuan minimum yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai indikator bidang sasaran tes (Djiwandono, 2008:80).

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat yang dipakai untuk menghubungkan data dengan konsep, yaitu sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur (Suharsaputra, 2012: 94). Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes menulis karangan eksposisi dan rubrik penilaian karangan eksposisi.

Penelitian ini mengukur kemampuan menulis siswa yang berkaitan dengan keefektifan penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam menulis karangan eksposisi. Menulis karangan eksposisi dikembangkan peneliti dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kurikulum KTSP yaitu sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Tabel 3: **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi	Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya
Kompetensi Dasar	2.12 menulis karangan yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositif, dan argumentatif

2. Uji Validitas

Validitas yang dipakai adalah validitas isi. Nurgiyantoro (2013: 156), validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Djiwandono (2001: 165), validitas isi dapat dibuktikan dengan membandingkan kesesuaian antara tes kemampuan menulis dengan isi tulisan. Validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Ibu Dwi Astuti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Validitas yang dikonsultasikan berupa instrumen penilaian karangan eksposisi dan soal tes karangan eksposisi.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada konsistensi atau keajegan (Sukardi, 2013:127). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*

dengan hasil 0,818 dan N sebanyak 4. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan nilai butir-butir soal. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian, maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Arikunto (2010: 319) menyebutkan koefisien korelasinya sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

Antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

Antara 0,00 sampai 0,199 adalah sangat rendah.

I. Penilaian Kemampuan Menulis

Menulis merupakan proses menuangkan ide dan gagasan dalam wujud tulisan melalui media bahasa. Aktivitas menulis juga menekankan pada penggunaan bahasa dan gagasan yang dikemukakan. Oleh karena itu, tes yang dilakukan harus terkait dengan kedua aspek tersebut. Penilaian kemampuan menulis merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan dan menyatakan pendapat dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik.

Hasil dari pembelajaran menulis adalah berupa tulisan atau karangan. Karangan pada umumnya mencakup lima aspek penilaian, yaitu isi karangan, organisasi tulisan, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

Penilaian kemampuan menulis karangan eksposisi menggunakan model yang sama dengan penilaian yang digunakan dalam ESL (*English as a Second language*). Model penilaian yang akan digunakan adalah model penilaian interval modifikasi yang dikemukakan oleh Hartfield (via Nurgiyantoro, 2013:440). Model ini cocok digunakan karena penilaian dilakukan secara analitis yang sesuai dengan pembelajaran menulis bagi siswa.

Model penilaian program ESL juga menguntungkan bagi siswa dikarenakan penilaian dilakukan pada setiap aspek. Siswa dapat mengetahui skor yang diperoleh secara jelas dan rinci serta bisa memperbaiki kesalahan dari aspek yang dirasa kurang. Adapun pedoman penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Format Penilaian Menulis berdasarkan ESL**

Nama		
Judul		
Skor		Deskripsi
ISI	27-30	Sangat baik- Sempurna : padat informasi* substansi pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup- Baik : informasi cukup* substansi cukup* pengembangantesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang- Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
		Sangat – Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi* tidak ada pengembangan* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	Sangat baik- Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik, urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup- Baik : kurang lancar* kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tapi tidak lengkap
	10-13	Sedang- Cukup: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak lengkap
	7-9	Sangat – Kurang: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	Sangat baik- Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi penggunaan kosakata dan merusak makna
	7-9	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan kosakata rendah* tidak layak nilai
PENG. BAHASA	22-25	Konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks
	11-17	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kacau*
	5-10	Tidak menguasai aturan sintaksis,* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
ASPEK MEKANIK	5	Menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
Jumlah		Penilai
Komentar		

Tabel penilaian dimodifikasi oleh peneliti. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan penilaian karangan eksposisi dalam Bahasa Indonesia. Aspek isi disesuaikan dengan hal-hal yang harus terkandung dalam karangan eksposisi. Selain pada aspek isi, aspek struktur juga dikaitkan dengan struktur eksposisi yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi, dan kesimpulan. Pada penilaian berdasarkan ESL, penggunaan bahasa dan kosakata memiliki nilai sendiri, sedangkan pada modifikasi keduanya digabung karena saling berhubungan. Sehingga dari lima aspek pada penilaian berdasarkan ESL, diringkas menjadi empat aspek. Adapun format penilaian karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

Tabel 5: **Format Penilaian Eksposisi**

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat baik: terdapat fakta-fakta yang dikemukakan minimal 5 fakta, bukti dinyatakan dengan sangat jelas sebagai pendukung fakta, penjelasan karangan relevan dengan tema, pengembangan gagasan kohesif	4
	Baik: terdapat 3 atau 4 fakta yang dikemukakan, bukti dinyatakan cukup jelas, penjelasan relevan dengan tema tetapi kurang jelas, bukti cukup mendukung fakta, pengembangan masih kohesif	3
	Cukup: terdapat 2 fakta yang dikemukakan, bukti yang dinyatakan kurang jelas, penjelasan karangan sesuai tema tetapi tidak jelas, pengembangan gagasan kohesif tetapi terbatas	2
	Kurang: tidak ada fakta yang dikemukakan, tidak ada bukti yang mendukung fakta, penjelasan karangan keluar dari tema, tidak layak nilai, pengembangan gagasan tidak ada	1
Organisasi	Sangat baik: struktur isi karangan eksposisi tertata dengan baik (pendahuluan, tubuh eksposisi, kesimpulan), urutan struktur teks dan gagasan logis	4
	Baik: struktur isi karangan eksposisi terorganisir, urutan struktur teks dan gagasan logis tetapi kurang lengkap	3
	Cukup: Struktur kurang terorganisir, urutan struktur dan gagasan kurang berkaitan	2
	Kurang: struktur isi karangan eksposisi tidak logis, urutan struktur teks dan pengembangan gagasan tidak logis.	1
Penggunaan bahasa dan Kosakata	Sangat baik: penguasaan kata-kata memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, bahasa komunikatif.	4
	Baik : penguasaan kata-kata cukup memadai, pemilihan ungkapan tepat meskipun terkadang terjadi kesalahan, bahasa komunikatif meskipun tidak semua	3
	Cukup: penguasaan kata-kata kurang memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat, bahasa kurang komunikatif	2
	Kurang: penguasaan kata-kata yang terbatas, pemilihan dan penggunaan ungkapan sering terjadi kesalahan dan dapat mengubah makna, penggunaan bahasa tidak komunikatif.	1
Mekanik	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, terdapat maksimal 2 kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital diperhatikan dengan baik, tulisan rapi dan terbaca dengan baik.	4
	Baik: cukup menguasai aturan penulisan, terkadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5, penggunaan huruf kapital masih diperhatikan, tulisan tangan terbaca.	3
	Cukup: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, dan tanda baca, penggunaan huruf kapital kurang diperhatikan, tulisan tangan terbaca meskipun tidak rapi.	2
	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital tidak diperhatikan, tulisan tangan kurang sehingga sulit terbaca.	1

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif. Setelah data skor dari kelompok eksperimen dan kontrol telah diketahui, selanjutnya kedua data tersebut dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari tiap kelompok. Pengujian signifikan tersebut dilakukan dengan uji-t (*t-test*) dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika $P < 0,05$ (taraf signifikansi 5%).

Data hasil analisis kemudian diuji prasyarat analisis agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas data dan homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Proses penghitungan sepenuhnya dibantu dengan program SPSS 16. Berikut adalah interpretasi dari uji normalitas.

- a. Jika nilai $P > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $P < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya tidak berdistribusi normal atau menyimpang.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan uji statistik (*test of varians*). Uji (*tes of varians*) digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Berikut adalah interpretasi dari uji homogenitas varian.

- a. Jika nilai $P > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama (homogen).
- b. Jika nilai $P < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen).

K. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - b. Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi tidak lebih efektif daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Kerja (Ha)
 - a. Ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - b. Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi lebih efektif digunakan daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pendekatan proses berbantuan media video untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Data penelitian diperoleh dari skor tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi awal siswa dan skor tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi akhir siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

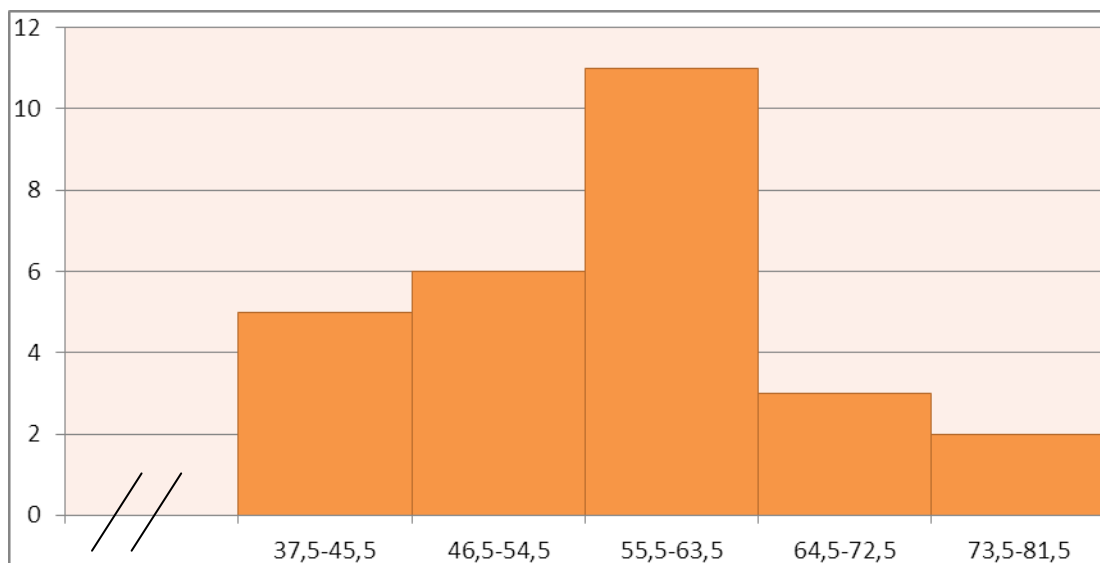
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 27 siswa. Hasil tes awal kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 37,50.

Melalui penghitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 55,78; modus sebesar 50; median sebesar 56,25; dan standar deviasi sebesar 1,07. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel 6 dan gambar 1.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	37,5-45,5	5	18,52	5	18,52
2.	46,5-54,5	6	22,22	11	40,74
3.	55,5-63,5	11	40,74	22	81,48
4.	64,5-72,5	3	11,11	25	92,59
5.	73,5-81,5	2	7,40	27	100
Jumlah		27	100		

Tabel 6 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar I : distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol

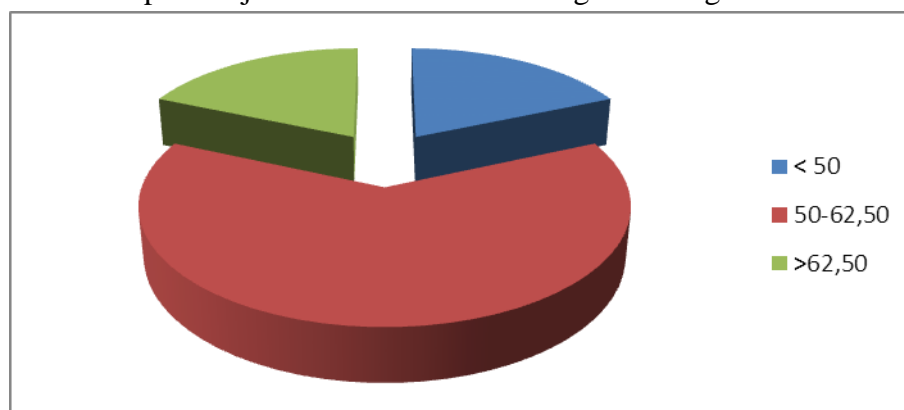
Melalui pada gambar 1 dapat diketahui bahwa skor hasil tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol didistribusikan menjadi empat kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor antara 37,5 – 45,5 sebanyak 5 siswa; skor 46,5 - 54,5 sebanyak 6 siswa; skor 55,5 – 63,5 sebanyak 11 siswa; skor 64,5 – 72,5 sebanyak 3 siswa; skor 73,5-81,5 sebanyak 2 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 7 dan gambar 2.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 50	5	18,52	5	18,52
2.	Sedang	50-62,50	17	62,96	22	81,48
3.	Tinggi	>62,50	5	18,52	27	100

Tabel 7 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar II: diagram *pie* kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol

b. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

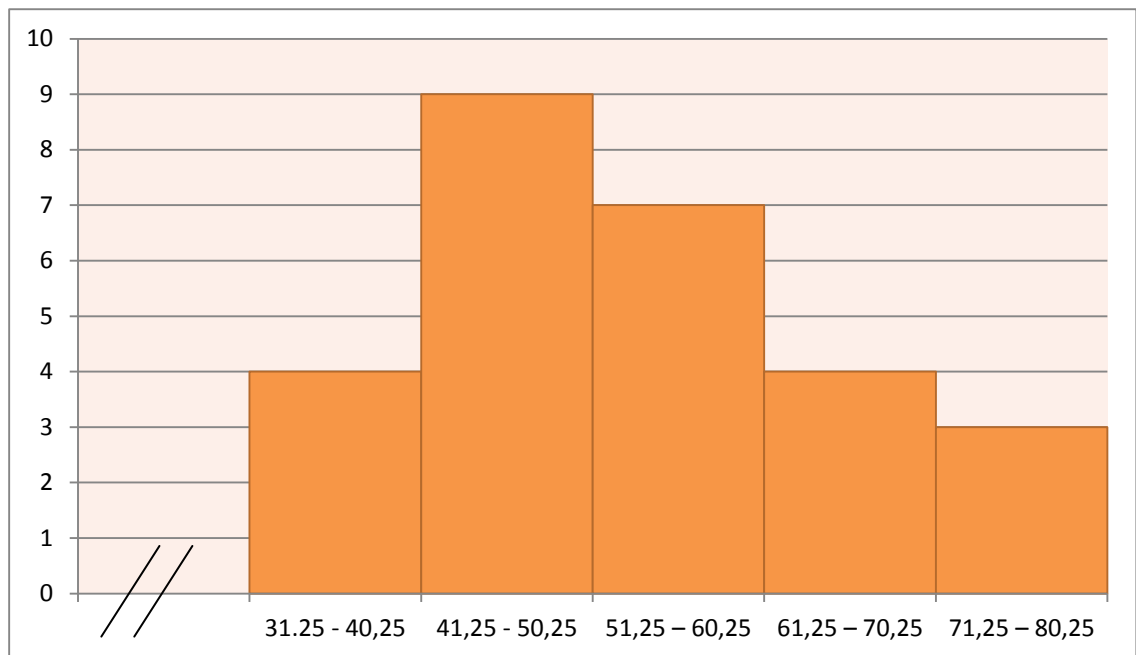
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 27 siswa. Hasil tes awal kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 31,25.

Melalui penghitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 53,47; modus sebesar 50; median sebesar 56,25; dan standar deviasi sebesar 1,68. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 dan gambar 3.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	31,25 - 40,25	4	14,81	4	14,81
2.	41,25 - 50,25	9	33,33	13	48,14
3.	51,25 – 60,25	7	25,93	20	74,07
4.	61,25 – 70,25	4	14,81	24	88,88
5.	71,25 – 80,25	3	11,11	27	100
JUMLAH		27	100		

Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut.



Gambar III: distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen

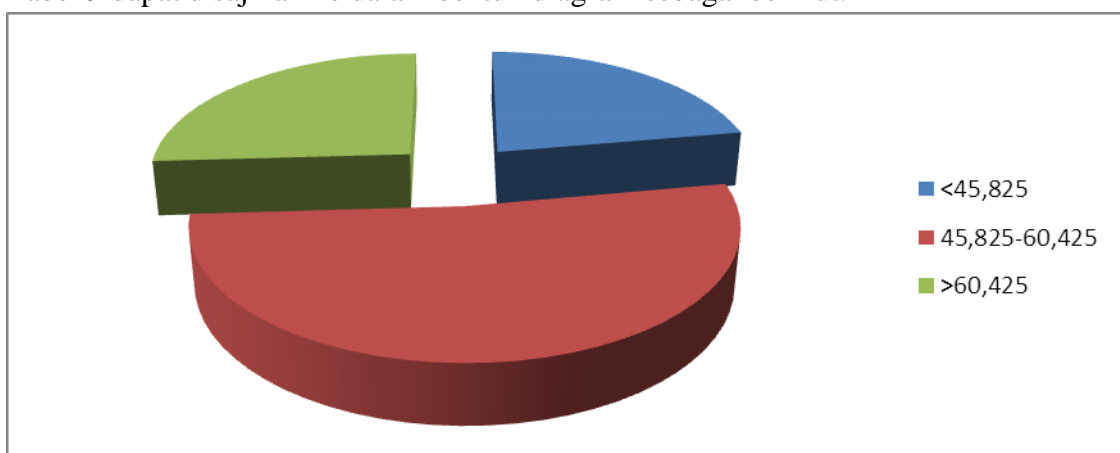
Melalui pada gambar 3 dapat diketahui bahwa skor hasil tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen didistribusikan menjadi lima kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor 31,25 - 40,25 sebanyak 4 siswa; skor 42,25- 50,25 sebanyak 9 siswa; skor 51,25- 60,25 sebanyak 7 siswa; skor 61,25- 70,24 sebanyak 4 siswa; skor 71,25- 80,25 sebanyak 3 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 9 dan gambar 4.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<45,825	6	22,22	7	22,22
2.	Sedang	45,825-60,425	14	51,85	21	74,07
3.	Tinggi	>60,425	7	25,93	27	100

Tabel 9 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar IV: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen

c. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

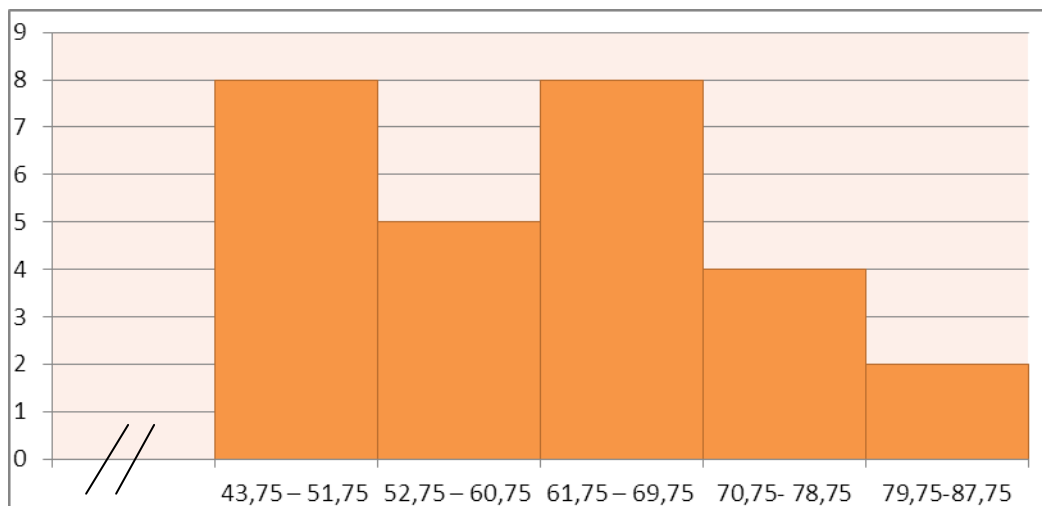
Tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan pembelajaran kemampuan menulis karangan eksposisi menggunakan model pembelajaran konvensional. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol sebanyak 27 siswa. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih adalah 81,25 dan skor terendah sebesar 43,75.

Melalui penghitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 60,41; modus sebesar 50; median sebesar 62,5; dan standar deviasi sebesar 1,20. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	43,75 – 51,75	8	29,63	8	29,63
2.	52,75 – 60,75	5	18,52	13	48,15
3.	61,75 – 69,75	8	29,63	21	77,78
4.	70,75- 78,75	4	14,81	25	92,59
5.	79,75-87,75	2	7,40	27	100
JUMLAH		27	100		

Tabel 10 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar V: distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol

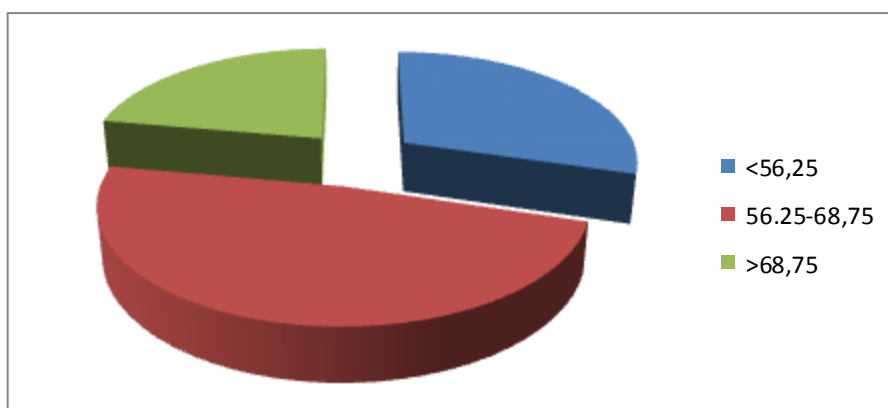
Melalui gambar 5 dapat diketahui bahwa skor hasil tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol didistribusikan menjadi empat kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor skor 43,75 – 51,75 sebanyak 8 siswa; skor 52,75 – 60,75 sebanyak 5 siswa; skor 61,75- 69,75 sebanyak 8 siswa; skor 70,75 – 78,75 sebanyak 4 siswa; skor 79,75 – 87,75 sebanyak 2 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<56,25	8	29,63	8	29,63
2.	Sedang	56.25-68,75	13	41,49	21	71,12
3.	Tinggi	>68,75	6	22,22	27	100

Tabel 11 dapat disajikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar VI: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi

d. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

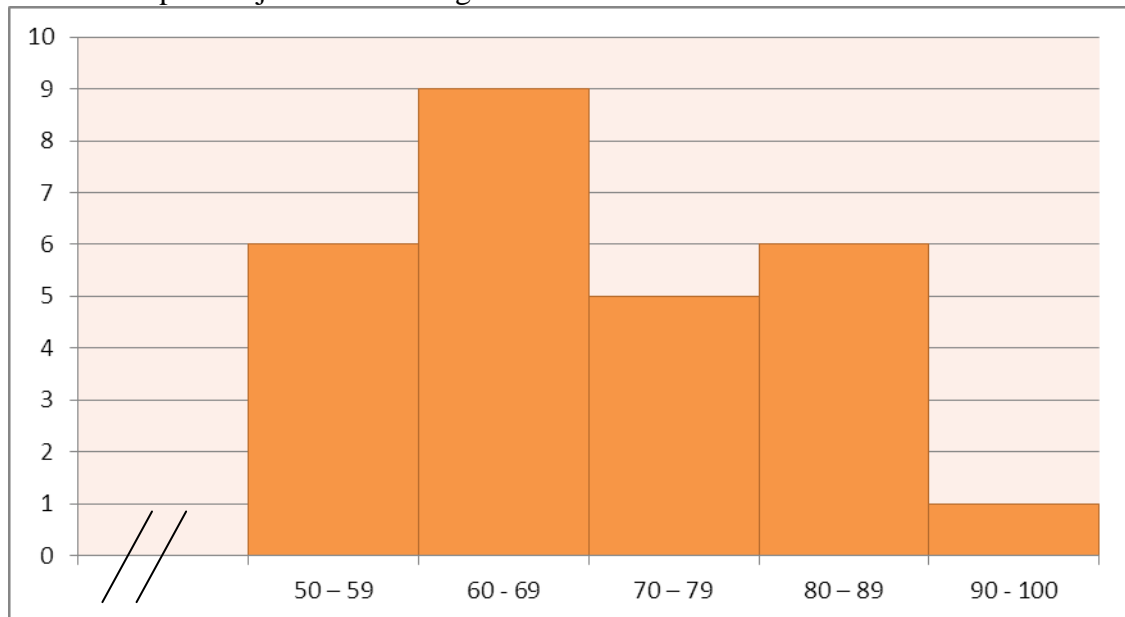
Tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan pembelajaran kemampuan menulis karangan eksposisi yang menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 27 siswa. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih adalah 100 dan skor terendah sebesar 50.

Melalui penghitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 69,90; modus sebesar 68,75; median sebesar 68,75; dan standar deviasi sebesar 1,23. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	50 – 59	6	22,22	6	22,22
2.	60 - 69	9	33,33	15	55,55
3.	70 – 79	5	18,52	20	74,07
4.	80 – 89	6	22,22	26	96,29
5.	90 - 100	1	3,70	27	100
JUMLAH		27	100		

Tabel 12 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar VII: distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen.

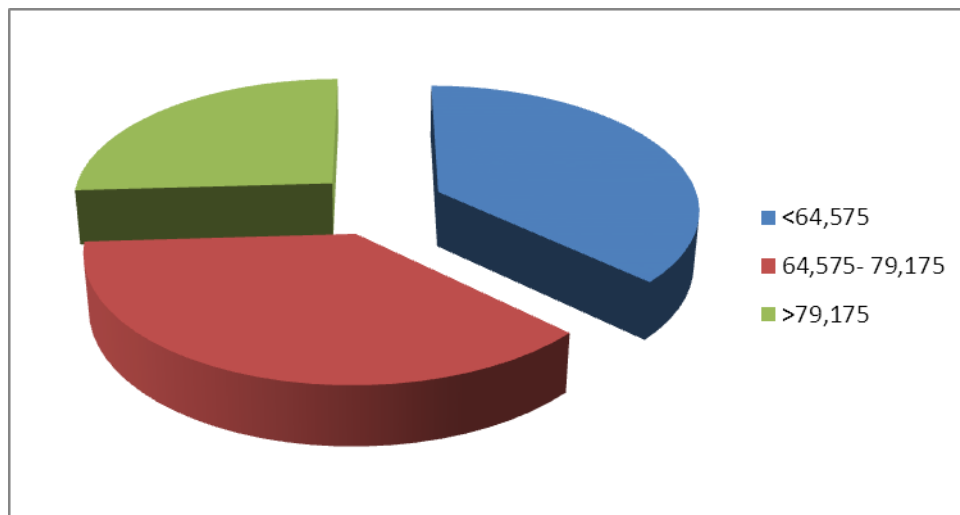
Melalui gambar 7 dapat diketahui bahwa skor hasil tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen didistribusikan menjadi lima kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor 50 - 59 sebanyak 6 siswa, skor 60 - 69 sebanyak 9 siswa, skor 70 - 79 sebanyak 5 siswa, skor 80 - 89 sebanyak 6 siswa dan skor 90 - 100 sebanyak 1 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<64,575	10	37,04	10	37,04
2.	Sedang	64,575-79,175	10	37,04	20	64,08
3.	Tinggi	>79,175	7	25,92	27	100

Tabel 13 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar VIII: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: Perbandingan Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Data Statistik	Tes Awal Kelompok Kontrol	Tes Awal Kelompok Eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol	Tes Akhir Kelompok Eksperimen
1.	N	27	27	27	27
2.	Skor Tertinggi	75	75	81,25	93,75
3.	Skor Terendah	37,50	31,25	43,75	50
4.	Mean	55,78	53,47	60,41	69,90
5.	Mode	50	50	43,75	68,75
6.	Median	56,25	56,25	62,5	68,75
7.	Standar Deviasi	1,207	1,68	1,20	1,23

Dari tabel 14, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal adalah 75 dan skor terendah 37,50, sedangkan pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 81,20 dan skor terendah 43,75. Skor tertinggi yang diperoleh oleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 75 dan skor terendah 31,25 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 93,75 dan skor terendah 50.

Skor rata-rata antara skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat tes awal, skor rata-rata kelompok kontrol 55,78, sedangkan pada saat tes akhir sebesar 60,41. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat tes awal sebesar 53,47 sedangkan pada saat tes akhir sebesar 69,90.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P menurut Kolmogorov-Smirnov dan menurut Shapiro-Wilk yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%). Berikut rangkuman uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 15: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Data	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol	0,200	0,246	Diterima
Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,200	0,069	Diterima
Tes Awal Kelompok Eksperimen	0,071	0,172	Diterima
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,200	0,335	Diterima

Hasil penghitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai P sebesar 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki nilai P sebesar 0,246. Artinya tes awal kelompok kontrol memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel tes awal kelompok kontrol baik menurut Kolmogorov-

Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal. Selanjutnya hasil penghitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai P sebesar 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki nilai P sebesar 0,069. Artinya tes akhir kelompok kontrol memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel tes akhir kelompok kontrol baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai P sebesar 0,071 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki nilai P sebesar 0,172. Artinya tes awal kelompok eksperimen memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel tes awal kelompok eksperimen baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal. Selanjutnya hasil penghitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai P sebesar 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki nilai P sebesar 0,335. Artinya tes akhir kelompok eksperimen memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel tes akhir kelompok eksperimen baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat data dikatakan homogen jika nilai $P > 0,05$ (taraf signifikansi 5%).

1) Uji Homogenitas Varian Data Tes awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.066	1	52	.798

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa uji homogenitas varian data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai P sebesar 0,798. Oleh karena nilai $P > 0,05$ (5%), data tes awal kemampuan menulis karangan eksposisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

2) Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.087	1	52	.977

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa uji homogenitas varian data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai P sebesar 0,769. Oleh karena nilai $P > 0,05$ (5%), data tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan proses berbantuan media video untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses

berbantuan media video dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji-t untuk sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek, rata-rata, modus, median dan standar deviasi. Pada tes awal kelompok kontrol subjek berjumlah 27, rata-rata sebesar 55,78, modus sebesar 50, median sebesar 56,25 dan standar deviasi sebesar 1,07. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 53,47, modus (Mo) sebesar 50, median (Mdn) sebesar 56,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,68. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 18.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	27	55,78	50	56,25	1,07
Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	27	53,47	50	56,25	1,68

Hasil skor tes awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok pada tabel 18. Skor rata-rata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,78, sedangkan skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen sebesar 53,47. Skor rata-rata tes awal kedua kelompok tersebut tidak

berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tes awal kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dalam bentuk tabel.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Hasil Tes Equal awal variances Kelompok assumed Kontrol dan Equal kelompok variances not Eksperimen assumed	.066	.798	.760	52	.450	2.31481	3.04399	-3.79339	8.42302
			.760	51.592	.450	2.31481	3.04399	-3.79454	8.42417

Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,760 dengan derajat kebebasan sebesar 52 dan nilai P sebesar 0,450. Selanjutnya untuk perbedaan rata-rata sebesar 2,31, perbedaan kesalahan baku sebesar 3,04, dan 95% interval kepercayaan antara -3,79 untuk batas bawah dan 8,824 untuk batas atas yang semuanya adalah untuk *Equal Variances assumed*.

Hasil penghitungan dengan program spss tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes akhir menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 60,41, modus (Mo) sebesar 43,75, median (Mdn) sebesar 62,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,20. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 70,37, modus (Mo) sebesar 68,75, median (Mdn) sebesar 68,75 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,37. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 20.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	27	60,42	43,75	62,5	1,20
Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	27	69,90	68,75	68,75	1,23

Hasil skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata tes akhir kelompok kontrol sebesar 60,42, sedangkan skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,90. Skor rata-rata tes akhir kedua kelompok tersebut

berbeda secara tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tes akhir kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan.

Data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi akhir antara kedua kelompok tersebut.

Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes akhir dalam bentuk tabel.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	.001	.977	-2.859	52	.006	-9.49074	3.31990	-16.15261	-2.82887	
			-2.859	51.951	.006	-9.49074	3.31990	-16.15276	-2.82872	

Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,85 dengan derajat kebebasan sebesar 52 dan nilai P sebesar 0,006. Selanjutnya untuk perbedaan mean sebesar -9,49, perbedaan kesalahan baku sebesar 3,31 dan 95% interval

kepercayaan antara -16,152 untuk batas bawah dan -2,828 untuk batas atas yang semuanya adalah untuk *Equal Variances assumed*.

Hasil penghitungan dengan program spss tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan eksposisi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

1) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek, rata-rata, modus, median dan standar deviasi. Pada tes awal kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 55,78, modus (Mo) sebesar 50, median (Mdn) sebesar 56,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,07. Pada tes akhir kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 60,41, modus (Mo) sebesar 43,75, median (Mdn) sebesar 62,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,20. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	27	55,78	50	56,25	1,07
Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	27	60,41	43,75	62,5	1,20

Hasil skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok pada tabel 22. Skor rata-rata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,78, sedangkan skor rata-rata tes akhir sebesar 62,27.

Data skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi awal dan akhir. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Tes awal dan Posttest kelompok Kontrol - postes	-4.62963	14.66704	2.82267	-10.43172	1.17246	-1.640	26	.113

Tabel 23 menunjukkan bahwa beda antara kedua rata-rata sebesar -4,62, beda antara kedua simpangan baku sebesar 14,66 beda kesalahan baku *mean*

sebesar 2,82, nilai t sebesar -1,640 dengan derajat kebebasan 26 dan nilai P sebesar 0,113. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol.

2) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek, rata-rata, modus, median, dan standar deviasi. Pada tes awal kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 53,47, modus (Mo) sebesar 50, median (Mdn) sebesar 56,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,68. Pada tes akhir kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 27, rata-rata (M) sebesar 69,90, modus (Mo) sebesar 68,75, median (Mdn) sebesar 68,75 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,23. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 24.

Tabel 24: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	27	53,47	50	56,25	1,68
Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	27	69,90	68,75	68,75	1,23

Hasil skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-ratanya. Skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen sebesar 53,47, sedangkan skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,90.

Data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi awal dan akhir kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen - Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen	-1.64352E1	8.86398	1.70587	-19.94166	-12.92871	-9.634	26	.000

Dari tabel 25 menunjukkan bahwa beda antara kedua rata-rata sebesar -1,643, beda antara kedua simpangan baku sebesar 8,86, beda kesalahan baku *mean* sebesar 1,70, nilai t sebesar -9,634 dengan derajat kebebasan 26 dan nilai P sebesar 0,00. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan antara skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen.

4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t, maka didapatkan pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pada data yang telah dihitung dengan menggunakan uji-t sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan dapat dilihat pada perbedaan skor yang diperoleh pada kegiatan tes akhir pada tabel 26.

Hasil analisis uji-t tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dihitung menggunakan SPSS 16 diperoleh t sebesar -2,85 dengan derajat kebebasan 52 dan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Dari penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. **(ditolak)**.

H_a : Ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. **(diterima)**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil dari penghitungan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor dari tes awal dan tes akhir serta rata-rata hasil menulis karangan eksposisi baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil uji-t kelompok kontrol terhitung bahwa t sebesar -1,640 dengan derajat kebebasan 26 dan taraf signifikansi sebesar 0,113. Kelompok eksperimen nilai t sebesar -9,634 dengan derajat kebebasan 26 dan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi yang diperoleh juga terdapat perbedaan. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 4,63. Skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 16,9. Perbedaan skor tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam menulis karangan eksposisi efektif.

Berdasarkan analisis penghitungan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi tidak lebih efektif digunakan daripada penggunaan model pembelajaran konvensional (**ditolak**).

H_a : Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi lebih efektif digunakan daripada penggunaan model pembelajaran konvensional (**diterima**).

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, dengan jumlah siswa sebanyak 176 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Tidak memilih berdasarkan pertimbangan guru.

Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas 201 sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dan kelas 202 sebagai kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan pendekatan proses berbantuan media video dalam menulis karangan eksposisi.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil tes awal menulis karangan eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini berarti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan menulis yang sama pada saat tes awal. Setelah kemampuan menulis kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menulis karangan eksposisi menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Pendekatan proses mengarahkan siswa untuk menulis melalui tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga memudahkan siswa menulis. Merujuk pada pendapat Tomkins dan Hoskisson (1995: 211), pendekatan proses memiliki lima tahap yaitu pramenulis, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

Pada tahap pramenulis, topik ditentukan guru karena video yang diputarkan sudah disediakan. Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan yaitu untuk membuat karangan eksposisi yang di dalamnya harus mengungkapkan fakta didukung bukti. Siswa mengumpulkan bahan dengan cara melihat video yang diputarkan dengan tema tertentu. Siswa mengorganisasikan ide-ide dari hasil menonton video dan mencatatnya dalam bentuk poin, frasa atau kalimat.

Tahap kedua adalah membuat draf. Pengorganisasian ide-ide yang sudah ditulis dari hasil menonton video kemudian dikembangkan menjadi sebuah

karangan ekposisi sebagai draf kasar. Siswa dapat membuat karangan ekposisi dengan salah satu metode menulis ekposisi yang sudah dijelaskan berdasarkan pendapat Keraf (1991: 9), yaitu metode identifikasi, metode analisis, metode klasifikasi, metode definisi, metode perbandingan, dan metode ilustrasi. Siswa dalam menulis draf kasar tidak perlu memperhatikan teknik penulisan maupun penggunaan bahasa.

Ketiga adalah tahap merevisi. Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang. Siswa saling menukarkan draf kasar karangan ekposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan. Siswa saling memberikan komentar maupun saran terhadap hasil pekerjaan siswa lain. Terakhir, siswa memperbaiki draf kasar karangan ekposisi dengan memperhatikan saran dan komentar teman.

Tahap keempat merupakan menyunting. Siswa membaca kembali karangan ekposisi yang sudah dibuat dan menemukan kesalahan terutama pada aspek mekanik dan penggunaan bahasa. Kesalahan yang sudah ditemukan kemudian ditandai untuk mempermudah perbaikan. Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan ekposisi mereka.

Terakhir adalah tahap publikasi. Tulisan yang sudah melalui tahap revisi dan suntingan dipresentasikan di depan kelas dan dikumpulkan kepada guru. Tujuan dari publikasi adalah sebagai sarana untuk mengkomunikasikan hasil karyanya dan berhak mendapat apresiasi dari orang lain.

Siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video lebih bisa mengembangkan paragraf

dan menyebutkan bukti berdasarkan fakta. Struktur dalam karangan eksposisi juga diperhatikan dengan baik oleh siswa. Siswa kelompok eksperimen menuliskan karangan eksposisi sesuai dengan struktur eksposisi yang diajarkan, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi, dan kesimpulan sesuai dengan pendapat (Keraf, 9-10). Siswa kelompok eksperimen minimal menuliskan tiga paragraf dalam setiap hasil karangan eksposisinya. Hal ini sesuai dengan batas minimal yang ditentukan guru untuk menulis karangan eksposisi. Siswa dituntun untuk berpikir secara terstruktur dan sistematis melalui pendekatan proses berbantuan media video.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Temanggung. Guru menjelaskan materi, memberikan contoh terkait kemudian meminta siswa untuk menulis karangan eksposisi dengan tema yang sudah ditentukan. Hasil pembelajaran pada kelompok kontrol, siswa kurang memiliki kemampuan dalam menulis karangan eksposisi. Siswa kelompok kontrol masih kurang dalam pemunculan ide dan pengembangan paragraf. Siswa kelompok kontrol, beberapa menyebutkan fakta tetapi kurang didukung bukti untuk menjelaskan fakta tersebut. Beberapa siswa juga masih kurang terstruktur dalam menulis karangan eksposisi. Struktur terkadang masih terbolak-balik bahkan ada yang tidak mengikuti struktur penulisan eksposisi. Guru yang memberikan pengarahan untuk menulis minimal tiga paragraf tidak dihiraukan. Siswa kelompok kontrol menulis

satu atau dua paragraf tanpa memperhatikan struktur. Beberapa siswa menulis dengan benar sesuai struktur.

Tulisan hasil karangan eksposisi kelompok kontrol cenderung tidak memperhatikan aspek penulisan maupun isi. Hasil tulisan siswa banyak memiliki kesalahan terutama penggunaan ejaan. Siswa tidak memperhatikan ejaan meskipun menulis dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa yang ditulis siswa, beberapa juga tidak efektif bahkan bisa menimbulkan makna yang kabur. Siswa menulis tanpa memperhatikan apa yang ditulis, siapa calon pembaca tulisannya, dan apa tujuan penulisan eksposisi. Sementara eksposisi adalah karangan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Kuncoro, 2009:76).

Penggunaan media video juga memicu siswa untuk lebih memahami konsep abstrak menjadi konkret. Video yang disajikan berisi informasi dengan berbagai tema yang merangsang siswa berpikir dan mempunyai gambaran untuk menuliskan sebuah karangan eksposisi. Video menduduki peringkat kelima dari sepuluh jenjang kemungkinan terserapnya informasi dari pengirim pesan kepada penerima (Dale via Indriana, 2011:24). Hal ini berarti video cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Siswa kelompok eksperimen berlaku sebagai informan yang tugasnya memberikan informasi dengan memaparkan sebuah objek. Siswa kelompok eksperimen memiliki keunggulan dalam empat aspek yang dinilai, yaitu dari segi isi, organisasi, penggunaan bahasa dan kosakata, dan mekanik. Siswa lebih memperhatikan bahasa dan mekanika penulisan. Pengguna huruf kapital cukup

diperhatikan, tidak separah pada siswa kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan pendekatan proses berbantuan media video cenderung memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat tes awal dan tes akhir.

Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat tes awal adalah 55,78 dan skor rata-rata pada saat tes akhir sebesar 60,41. Artinya peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi kelompok kontrol sebesar 4,63. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat tes awal sebesar 53,47 dan pada saat tes akhir sebesar 69,90. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 13,43.

Skor tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Hasil uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,006 pada taraf signifikan 5% (0,005) dan df 52. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan eksposisi kelompok yang menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dapat terlihat dari hasil tes akhir menulis kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi ditunjukkan dengan

mampunya siswa menulis karangan eksposisi dengan lebih baik karena fakta yang dikemukakan lebih banyak, didukung bukti, bersifat memberikan informasi, dan sesuai struktur sehingga kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi bertujuan untuk menambah kemampuan siswa menulis berbagai macam jenis karangan terutama karangan eksposisi. Siswa akan lebih mudah menulis sebuah karangan eksposisi karena siswa diarahkan dan dibimbing dalam menulis.

2. Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video dalam Menulis Karangan Eksposisi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung.

Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dapat membantu siswa berlatih menulis yang baik. Pendekatan proses dengan struktur yang jelas dipadukan dengan penggunaan media video membuat siswa lebih tertarik dalam belajar menulis. Pendekatan proses berbantuan media cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi karena menuntun siswa melalui proses dari sebelum menulis sampai proses menulis selesai. Siswa tidak bingung karena merasa dibimbing dalam proses menulis. Siswa yang sering kesulitan dalam pemunculan ide dapat diatasi dengan penggunaan media video.

Keefektifan penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000 dengan df sebesar 26, sehingga penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dinyatakan efektif digunakan dalam menulis karangan eksposisi. Kenaikan

rata-rata kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menjadi salah satu penentu efektifnya penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,63, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,43.

Hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa karangan eksposisi yang ditulis merupakan hasil dari pengorganisasian ide-ide kemudian mengembangkannya menjadi tulisan utuh sebagai draf kasar. Hal ini sesuai dengan langkah yang ada dalam pendekatan proses, yaitu pramenulis dan membuat draf. Beberapa siswa tanpa perlu diminta mencoba menuliskan sendiri poin-poin penting sebagai langkah untuk memudahkan mereka mengembangkan tulisan. Beberapa siswa juga membaca kembali karangan eksposisi yang telah dibuat untuk menemukan kesalahan. Jika ditemukan kesalahan maka siswa akan segera memperbaikinya. Langkah ini sesuai dengan kegiatan merevisi dan menyunting. Karangan eksposisi kemudian dikumpulkan kepada guru setelah siswa merasa yakin sebagai tahap publikasi. Maka dengan kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan pendekatan proses menurut Tompkins dan Hoskisson telah efektif dilakukan meskipun tidak sepenuhnya. Lima tahapan pendekatan proses menurut Tompkins dan Hoskisson (1995:211) adalah pramenulis, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

Karangan eksposisi yang ditulis juga menggunakan salah satu metode menulis eksposisi yang sebelumnya telah dijelaskan. Pola pengembangan yang banyak digunakan siswa adalah metode identifikasi dan definisi. Metode

identifikasi merupakan metode yang menyebutkan ciri-ciri benda yang akan dipaparkan sehingga membuat siswa merasa lebih mudah jika sudah mengenal objek yang akan ditulis. Metode definisi adalah metode yang memberikan pengertian pada sebuah kata. Siswa merasa lebih mampu jika paham betul dengan objek yang akan ditulis. Kata kunci untuk metode definisi biasanya menggunakan “adalah”.

Keefektifan pendekatan proses berbantuan media video dapat dilihat dalam proses pembelajaran dan hasil yang telah didapatkan. Siswa kelompok eksperimen lebih banyak mengemukakan fakta yang disertai bukti nyata, bukan hanya menulis hal yang belum jelas kebenarannya. Siswa kelompok eksperimen juga lebih terstruktur dalam menulis karangan eksposisi. Pada paragraf pertama siswa menuliskan pendahuluan, paragraf kedua tubuh eksposisi, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Struktur yang ditulis sesuai dengan yang diajarkan berdasarkan teori dari (Keraf, 1981: 9-10). Hal ini dikarenakan setiap perlakuan siswa diminta mencermati struktur dan menulis secara runtut berdasarkan struktur. Siswa menjadi terbiasa dengan menulis secara terstruktur.

Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video memberikan alternatif bagi siswa untuk membuat sebuah karangan eksposisi dengan lebih mudah. Siswa juga menjadi lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa ada hal berbeda yang ditawarkan sehingga tidak jenuh dengan pembelajaran menulis di kelas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Daryanto (2010: 5) bahwa media menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pendekatan proses berbantuan media video efektif digunakan dalam menulis karangan eksposisi.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas XI dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam menulis karangan eksposisi karena setiap akhir perlakuan siswa diminta menghasilkan sebuah tulisan. Bahkan beberapa siswa menjadi sulit diatur dan menghasilkan tulisan yang seadanya saat perlakuan. Siswa juga harus diputarkan sebanyak dua sampai tiga kali video. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat yang kurang mendukung dan suasana kelas yang gaduh. Jam pelajaran terkadang harus dikurangi oleh pihak sekolah karena suatu acara sehingga mengurangi jatah waktu yang seharusnya. Hal ini membuat siswa tidak menyelesaikan prosedur perlakuan hingga akhir. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Penghitungan menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,85 dengan P sebesar 0,006 pada taraf signifikan 5% (0,005) dan df sebesar 52.
2. Pendekatan proses berbantuan media video terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan eksposisi. Keefektifan pendekatan proses berbantuan media video ditunjukkan dengan uji-t untuk sampel berhubungan. Penghitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -9,634 dengan P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% dan df sebesar 26.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi menggunakan pendekatan proses berbantuan media video lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan

eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses berbantuan media video. Penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dapat membantu siswa untuk menulis sebuah karangan eksposisi dengan lebih mudah. Siswa menulis karangan eksposisi dengan terstruktur dan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam pendekatan proses.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis karangan eksposisi, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proses berbantuan media video efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Dengan demikian, pendekatan proses berbantuan media video dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan pendekatan proses berbantuan media video dalam pembelajaran menulis dengan jenis karangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djiwandono, M.Soenardi. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende : Nusa Indah.
- _____, Gorys. 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis, Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi*. Jakarta :Erlangga.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mawarni, Asmi. 2008. Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Pretiw, Nur.Ari. 2008. Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : PT Intan –Pariwara.
- Suharsana, Umar. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suleiman, Amir.Hamzah. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tompkins, Gail.E, dan Kenneth, Hoskisson. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.

**Lampiran 1: Daftar Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis
Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**1. Data Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi
Kelompok Kontrol**

Subjek	1	2	3	4	Total skor
K01	3	2	2	2	56,25
K02	2	1	1	2	37,50
K03	2	2	1	1	37,50
K04	2	1	2	1	37,50
K05	3	2	2	2	56,25
K06	2	2	3	2	56,25
K07	4	3	3	2	75
K08	3	2	1	1	43,75
K09	2	2	2	2	50
K10	3	3	2	2	62,50
K11	2	3	2	2	56,25
K12	3	2	2	2	56,25
K13	3	2	2	2	56,25
K14	3	2	2	1	50
K15	3	2	2	1	50
K16	3	2	2	1	50
K17	4	3	3	2	75
K18	3	3	2	2	62,50
K19	3	2	1	1	50
K20	4	2	2	2	62,50
K21	4	3	2	2	68,75
K22	3	2	3	2	62,50
K23	2	2	2	2	50
K24	2	2	2	1	43,75
K25	4	3	2	2	68,75
K26	3	3	3	2	68,75
K27	3	2	3	2	62,50
Jumlah	78	60	56	46	1506,25
Rata-rata	2,9	2,22	2,07	1,70	55,79

**2. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi
Kelompok Kontrol**

Subjek	1	2	3	4	Total skor
K01	4	3	3	2	75
K02	2	2	2	1	43,75
K03	3	2	2	2	56,25
K04	2	2	2	1	43,75
K05	3	3	2	2	62,50
K06	4	3	3	2	75
K07	4	4	3	2	81,25
K08	2	2	2	1	43,75
K09	3	2	2	2	56,25
K10	3	2	2	2	56,25
K11	4	4	2	3	81,25
K12	4	3	3	2	75
K13	3	2	2	2	56,25
K14	2	2	2	2	50
K15	3	3	2	2	62,50
K16	3	2	2	1	50
K17	3	3	2	2	62,50
K18	3	3	2	2	62,50
K19	2	2	2	1	43,75
K20	3	3	3	2	68,75
K21	3	2	3	1	56,25
K22	2	2	2	2	50
K23	3	3	2	2	62,50
K24	2	2	2	1	43,75
K25	4	3	2	2	68,75
K26	4	3	2	2	68,75
K27	4	3	3	2	75
Jumlah	82	70	61	48	1631,25
Rata-rata	3,04	2,6	2,26	1,78	60,42

3. Data Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

Subjek	1	2	3	4	Total skor
E01	2	2	2	2	50
E02	2	2	2	2	50
EO3	3	3	2	2	62,50
EO4	2	1	1	1	31,25
EO5	3	2	2	2	56,25
EO6	3	2	2	2	56,25
E07	2	2	1	1	37,50
E08	2	2	2	1	43,75
EO9	2	2	2	2	50
E10	3	2	2	2	56,25
E11	2	2	2	2	50
E12	2	2	2	1	43,75
E13	3	3	3	3	75
E14	4	3	3	2	75
E15	3	2	2	2	56,25
E16	2	2	2	2	50
E17	3	2	2	1	50
E18	2	1	1	1	31,25
E19	3	2	2	2	56,25
E20	2	2	1	1	37,50
E21	2	2	2	2	50
E22	3	3	3	3	75
E23	3	2	3	2	62,50
E24	3	2	2	2	56,25
E25	3	2	2	2	56,25
E26	3	2	3	2	62,50
E27	4	2	2	2	62,50
Jumlah	71	56	55	49	1443,75
Rata-rata	2,63	2,07	2,04	1,81	53,47

**4. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi
Kelompok Eksperimen**

Subjek	1	2	3	4	Total skor
E01	3	2	3	2	62,50
E02	3	2	3	1	62,50
EO3	4	4	4	4	87,5
EO4	2	2	2	2	50
EO5	4	2	2	2	62,50
EO6	3	3	3	2	68,75
E07	3	3	2	2	62,50
E08	2	2	2	2	50
EO9	4	4	3	2	81,25
E10	4	4	4	3	93,75
E11	4	3	2	2	68,75
E12	3	2	2	2	56,25
E13	4	4	3	3	87,50
E14	4	4	4	2	87,50
E15	4	3	3	3	81,25
E16	3	3	3	3	75
E17	3	2	2	2	56,25
E18	2	2	2	2	50
E19	4	3	3	2	75
E20	3	2	2	2	56,25
E21	3	3	3	2	68,75
E22	4	3	2	2	68,75
E23	3	3	3	2	68,75
E24	4	3	3	2	75
E25	3	3	3	3	75
E26	4	3	3	2	75
E27	4	3	3	3	81,25
Jumlah	90	77	74	71	1900,00
Rata-rata	3,33	3,20	2,74	2,3	70,37

Keterangan :

Aspek penilaian

1 = Isi

2 = Organisasi (struktur karangan)

3 = Penggunaan Bahasa dan Kosakata

4 = Mekanik

Lampiran 2: Hasil Penghitungan Kategori Penghitungan Data

1. Tes Awal Kelompok Kontrol

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (75 + 37,50)$$

$$= \frac{1}{2} (112)$$

$$= 56,25$$

$$b. SD_I = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (75 - 37,50)$$

$$= \frac{1}{6} (37,50)$$

$$= 6,25$$

$$c. \text{Kategori rendah} = < M_i - S_i$$

$$= < 56,25 - 6,25$$

$$= 50$$

$$d. \text{Kategori sedang} = (M_i - S_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_I)$$

$$= (56,25 - 6,25) \text{ s.d. } (56,25 + 6,25)$$

$$= 50 \text{ s.d. } 62,50$$

$$e. \text{Kategori tinggi} = > M_i + SD_I$$

$$= 56,25 + 6,25$$

$$= > 62,50$$

2. Tes Awal Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2}(75+31,25) \\
 &= \frac{1}{2}(106,25) \\
 &= 53,125
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_I &= \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6}(75 - 31,25) \\
 &= \frac{1}{6}(43,75) \\
 &= 7,29 \text{ dibulatkan menjadi } 7,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori rendah} &= <M_i - S_i \\
 &= <53,125 - 7,3 \\
 &= 45,825
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori sedang} &= (M_i - S_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_I) \\
 &= (53,125 - 7,3) \text{ s.d. } (53,125 + 7,3) \\
 &= 45,125 \text{ s.d. } 60,425
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori tinggi} &= >M_i + SD_I \\
 &= 53,125 + 7,3 \\
 &= > 60,425
 \end{aligned}$$

3. Tes Akhir Kelompok Kontrol

$$a. \quad M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2}(81,25 + 43,75)$$

$$= \frac{1}{2}(125)$$

$$= 62,50$$

$$b. \quad SD_I = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6}(81,25 - 43,75)$$

$$= \frac{1}{6}(37,50)$$

$$= 6,25$$

$$c. \quad \text{Kategori rendah} = <M_i - S_i$$

$$= < 62,50 - 6,25$$

$$= 56,25$$

$$d. \quad \text{Kategori sedang} = (M_i - S_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_I)$$

$$= (62,50 - 6,25) \text{ s.d. } (62,50 + 6,25)$$

$$= 56,25 \text{ s.d. } 68,75$$

$$e. \quad \text{Kategori tinggi} = >M_i + SD_I$$

$$= 62,50 + 6,25$$

$$= > 68,75$$

4. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(93,75 + 50)$$

$$= \frac{1}{2}(143,75)$$

$$= 71,875$$

b. $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(93,75 - 50)$$

$$= \frac{1}{6}(43,75)$$

$$= 7,29 \text{ dibulatkan menjadi } 7,3$$

c. Kategori rendah $= < M_i - S_i$
 $= < 71,875 - 7,3$
 $= 64,575$

d. Kategori sedang $= (M_i - S_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= (71,875 - 7,3) \text{ s.d. } (71,875 + 7,3)$
 $= 64,575 \text{ s.d. } 79,175$

e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 71,875 + 7,3$
 $= > 79,175$

Lampiran3 :Distribusi Data Statistik

1. Distribusi Data Statistik Tes Awal Kelompok Kontrol

Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.5	3	9.1	11.1	11.1
	43.75	2	6.1	7.4	18.5
	50	6	18.2	22.2	40.7
	56.25	6	18.2	22.2	63.0
	62.5	5	15.2	18.5	81.5
	68.75	3	9.1	11.1	92.6
	75	2	6.1	7.4	100.0
	Total	27	81.8	100.0	

Statistics

Distribusi Data Tes Awal Kelompok Kontrol

N	Valid	27
	Missing	6
Mean		55.7870
Std. Error of Mean		2.05445
Median		56.2500
Mode		50.00 ^a
Std. Deviation		1.06752E1
Variance		113.960
Skewness		-.026
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-.575
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		37.50
Minimum		37.50
Maximum		75.00
Sum		1506.25
Percentiles	25	50.0000
	50	56.2500
	75	62.5000

2. Distribusi Data Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.25	2	6.1	7.4	7.4
	37.5	2	6.1	7.4	14.8
	43.75	2	6.1	7.4	22.2
	50	7	21.2	25.9	48.1
	56.25	7	21.2	25.9	74.1
	62.5	4	12.1	14.8	88.9
	75	3	9.1	11.1	100.0
	Total	27	81.8	100.0	
Missing	System	6	18.2		
Total		33	100.0		

Statistics

Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen

N	Valid	27
	Missing	6
Mean		53.4722
Std. Error of Mean		2.24613
Median		56.2500
Mode		50.00 ^a
Std. Deviation		1.16712E1
Variance		136.218
Skewness		.021
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		.036
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		43.75
Minimum		31.25
Maximum		75.00
Sum		1443.75
Percentiles	25	50.0000
	50	56.2500
	75	62.5000

3. Distribusi Data Statistik Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43.75	5	15.2	18.5	18.5
	50	3	9.1	11.1	29.6
	56.25	5	15.2	18.5	48.1
	62.5	5	15.2	18.5	66.7
	68.75	3	9.1	11.1	77.8
	75	4	12.1	14.8	92.6
	81.25	2	6.1	7.4	100.0
	Total	27	81.8	100.0	
Missing	System	6	18.2		
Total		33	100.0		

Statistics
Distribusi Data Tes Akhir Kelompok Kontrol

N	Valid	27
	Missing	6
Mean		60.4167
Std. Error of Mean		2.31125
Median		62.5000
Mode		43.75 ^a
Std. Deviation		1.20096E1
Variance		144.231
Skewness		.129
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-1.062
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		37.50
Minimum		43.75
Maximum		81.25
Sum		1631.25
Percentiles	25	50.0000
	50	62.5000
	75	68.7500

4. Distribusi Data Statistik Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	9.1	11.1	11.1
	56.25	3	9.1	11.1	22.2
	62.5	4	12.1	14.8	37.0
	68.75	5	15.2	18.5	55.6
	75	5	15.2	18.5	74.1
	81.25	3	9.1	11.1	85.2
	87.5	3	9.1	11.1	96.3
	93.75	1	3.0	3.7	100.0
	Total	27	81.8	100.0	
Missing	System	6	18.2		
Total		33	100.0		

Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen

N	Valid	27
	Missing	6
Mean		69.9074
Std. Error of Mean		2.38325
Median		68.7500
Mode		68.75 ^a
Std. Deviation		1.23837E1
Variance		153.356
Skewness		.043
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-.802
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		43.75
Minimum		50.00
Maximum		93.75
Sum		1887.50
Percentiles	10	50.0000
	20	56.2500
	25	62.5000
	30	62.5000
	40	68.7500
	50	68.7500
	60	75.0000
	70	75.0000
	75	81.2500
	80	81.2500
	90	87.5000

Lampiran 4: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	96.4
	Excluded ^a	1	3.6
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data

1. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol	27	79.4%	7	20.6%	34	100.0%

Descriptives

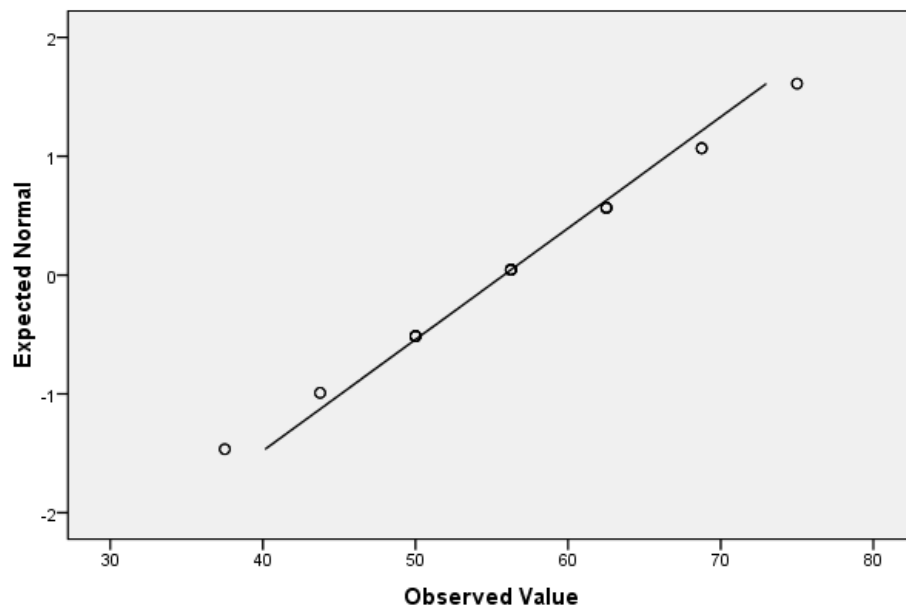
			Statistic	Std. Error
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol	Mean		55.7870	2.05445
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.5641	
		Upper Bound	60.0100	
	5% Trimmed Mean		55.7356	
	Median		56.2500	
	Variance		113.960	
	Std. Deviation		1.06752	
	E1			
	Minimum		37.50	
	Maximum		75.00	
	Range		37.50	
	Interquartile Range		12.50	
	Skewness		-.026	.448
	Kurtosis		-.575	.872

Tests of Normality

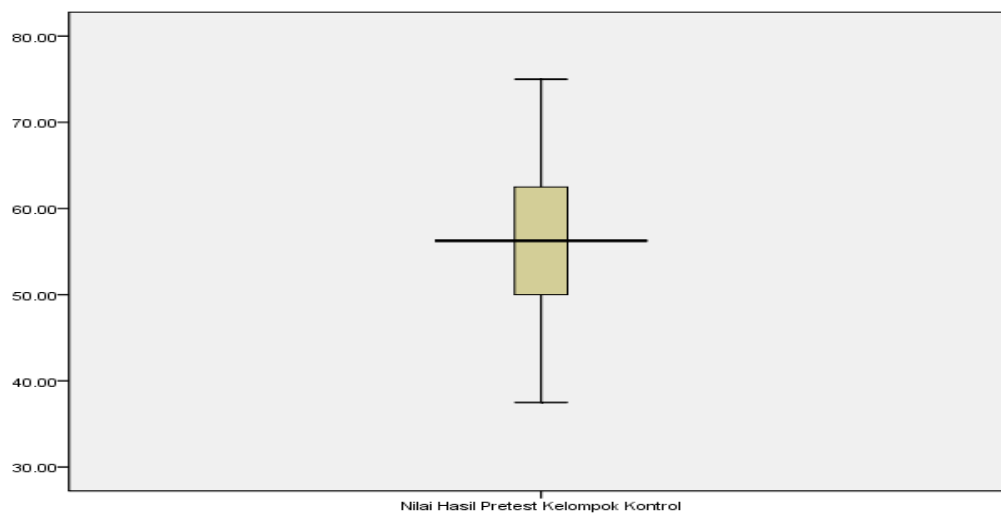
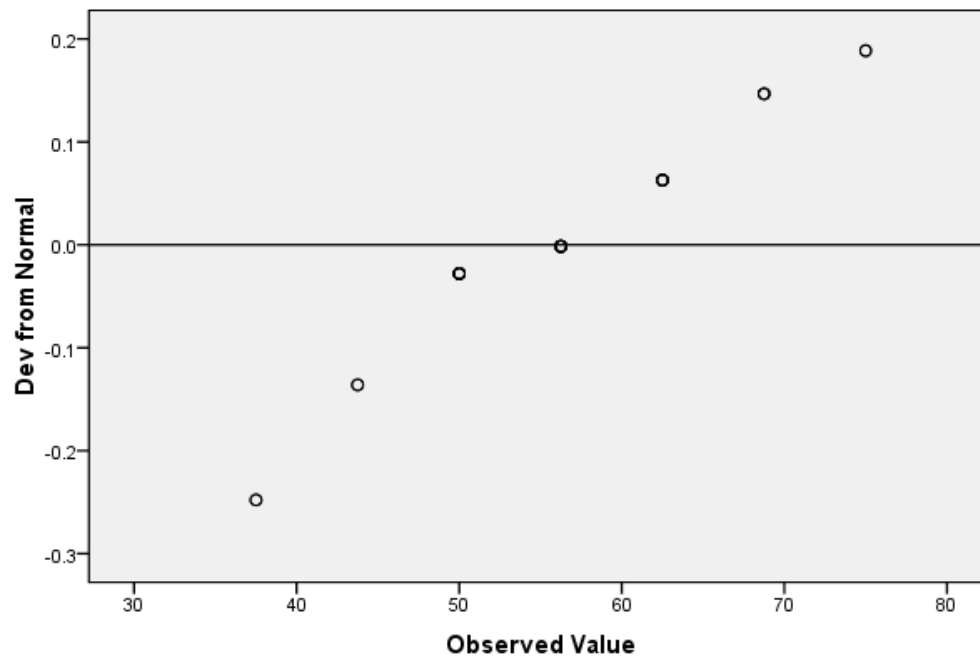
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NilaiHasil Tes Awal KelompokKontrol	.114	27	.200*	.952	27	.246

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Pretest Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Pretest Kelompok Kontrol



2. Uji Normalitas Data Tes Awal Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen	27	79.4%	7	20.6%	34	100.0%

Descriptives

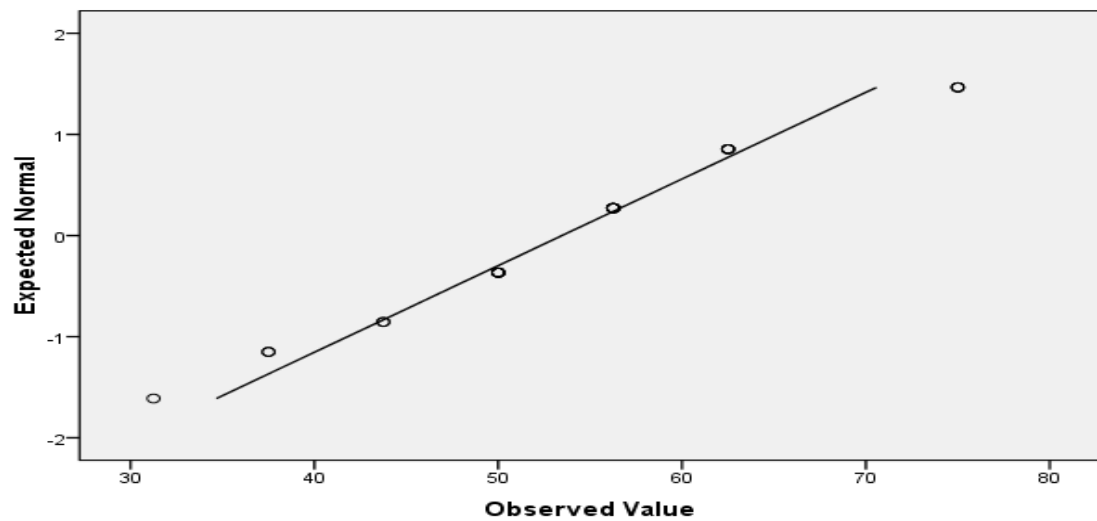
			Statistic	Std. Error
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen	Mean		53.4722	2.24613
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.8552	
		Upper Bound	58.0892	
	5% Trimmed Mean		53.5108	
	Median		56.2500	
	Variance		136.218	
	Std. Deviation		1.16712E1	
	Minimum		31.25	
	Maximum		75.00	
	Range		43.75	
	Interquartile Range		12.50	
	Skewness		.021	
	Kurtosis		.036	
				.448
				.872

Tests of Normality

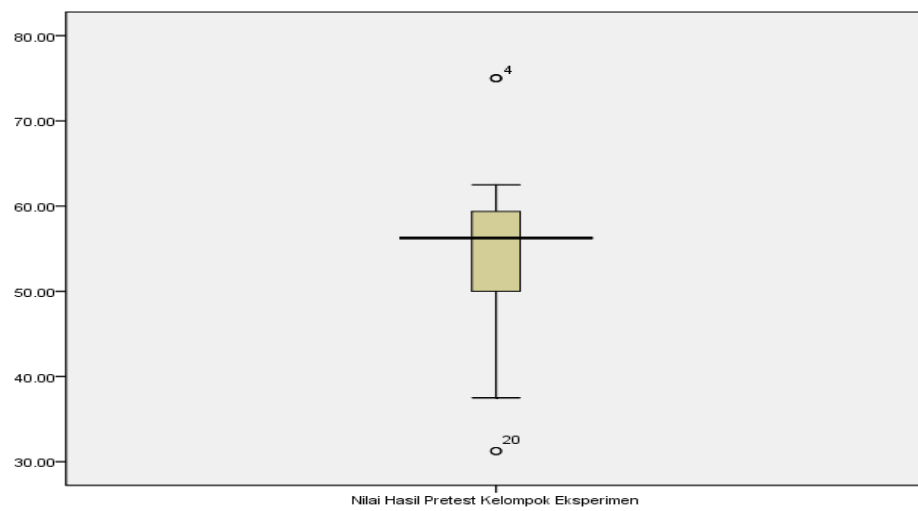
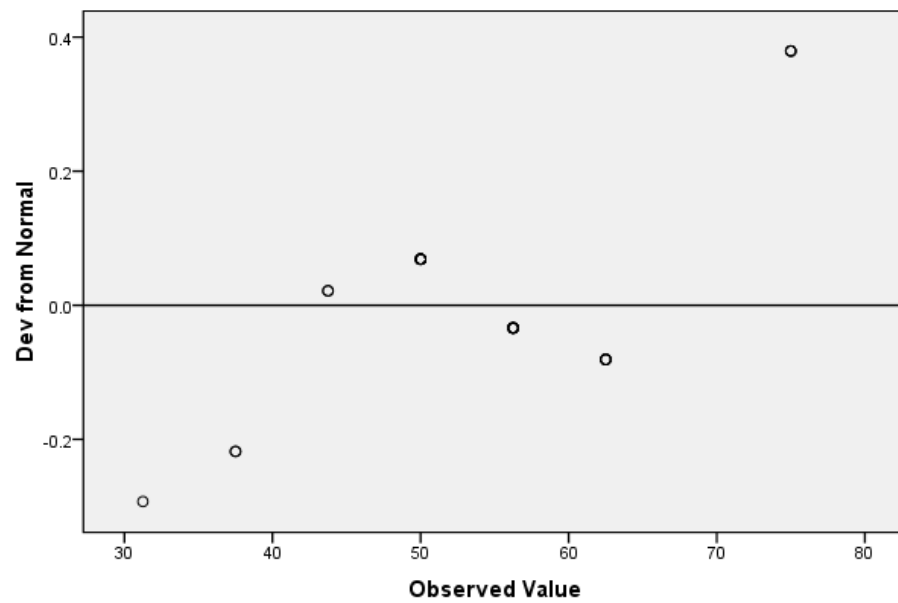
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen	.161	27	.071	.941	27	.132

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Pretest Kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Pretest Kelompok Eksperimen



3. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol	27	79.4%	7	20.6%	34	100.0%

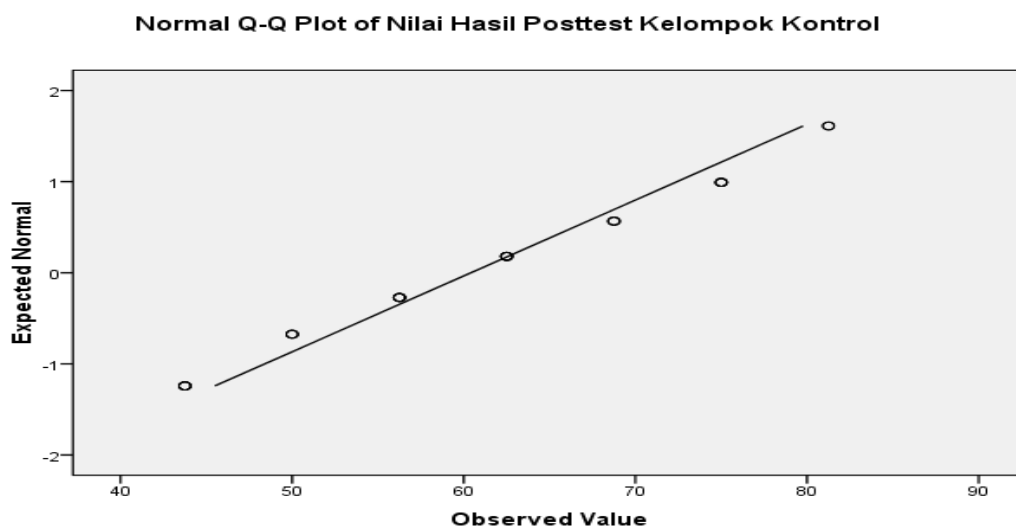
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol	Mean		60.4167	2.31125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.6658	
		Upper Bound	65.1675	
	5% Trimmed Mean		60.1852	
	Median		62.5000	
	Variance		144.231	
	Std. Deviation		1.20096E1	
	Minimum		43.75	
	Maximum		81.25	
	Range		37.50	
	Interquartile Range		18.75	
	Skewness		.129	.448
	Kurtosis		-1.062	.872

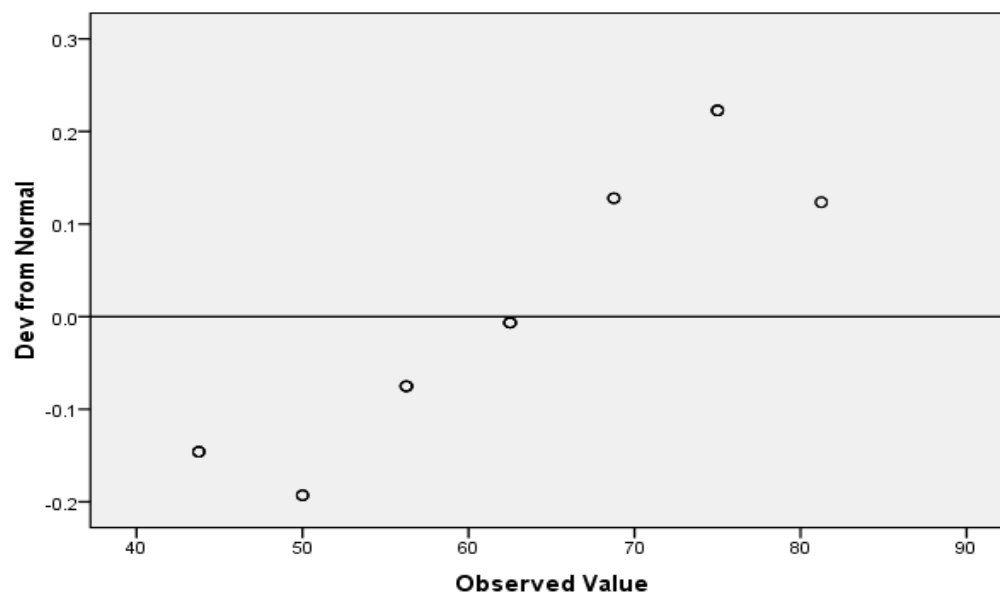
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NilaiHasil Tes Akhir KelompokKontrol	.117	27	.200 [*]	.930	27	.069

a. Lilliefors Significance Correction



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol



4. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Hasil Tes Akhir kelompok Eksperimen	27	45.0%	33	55.0%	60	100.0%

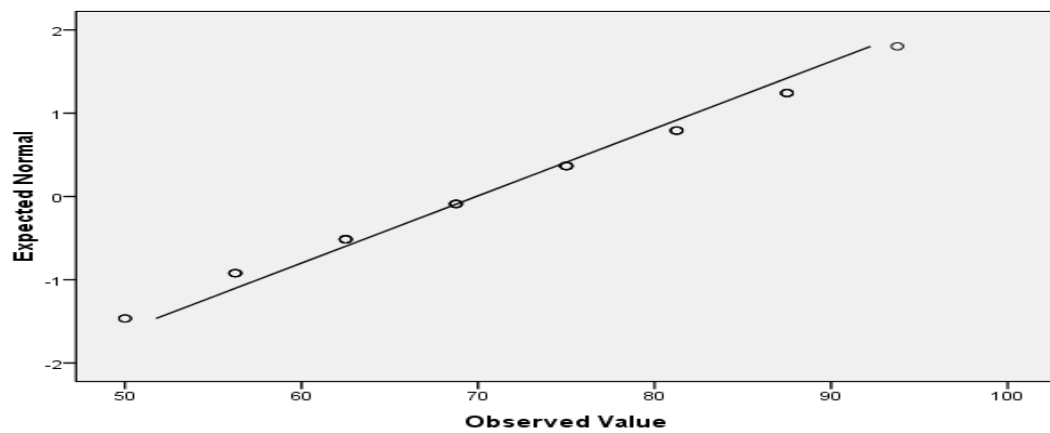
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Hasil Tes Akhir kelompok Eksperimen	Mean		69.9074	2.38325
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.0086	
		Upper Bound	74.8062	
	5% Trimmed Mean		69.7788	
	Median		68.7500	
	Variance		153.356	
	Std. Deviation		1.23837E1	
	Minimum		50.00	
	Maximum		93.75	
	Range		43.75	
	Interquartile Range		18.75	
	Skewness		.043	.448
	Kurtosis		-.802	.872

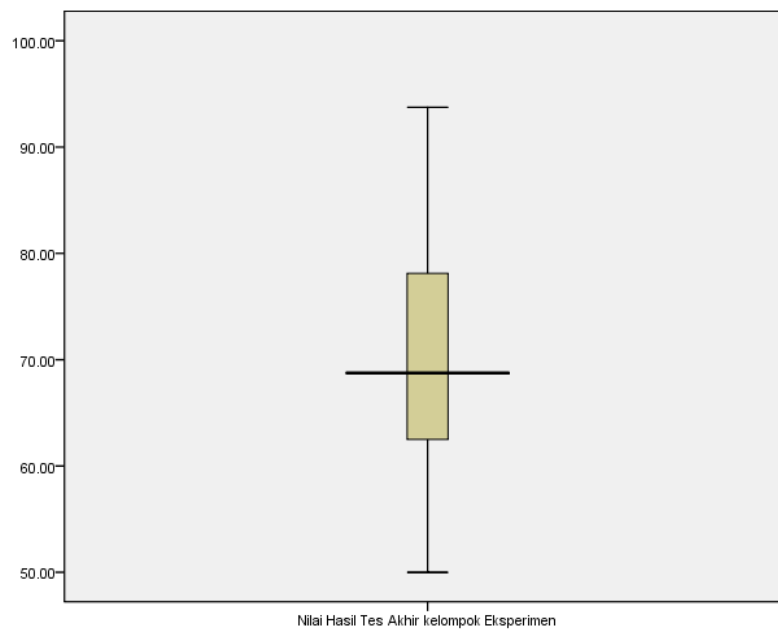
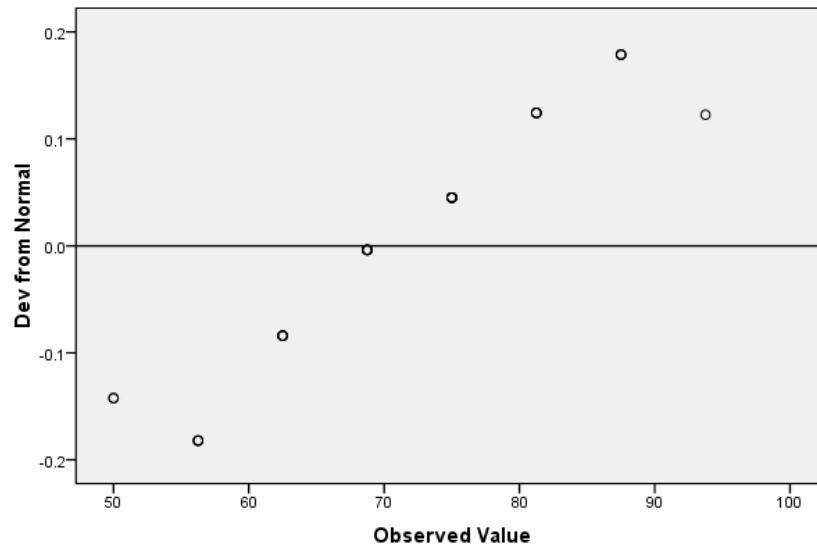
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Hasil Tes Akhir kelompok Eksperimen	.104	27	.200 [*]	.958	27	.335

Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Tes Akhir kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Hasil Tes Akhir kelompok Eksperimen



Lampiran 6: Uji Homogenitas

1. Homogenitas Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.066	1	52	.798

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	72.338	1	72.338	.578	.450
Within Groups	6504.630	52	125.089		
Total	6576.968	53			

2. Homogenitas Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	52	.977

ANOVA

Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1216.001	1	1216.001	8.172	.006
Within Groups	7737.269	52	148.794		
Total	8953.270	53			

Lampiran 7: Uji-t

1. Uji-t Sampel Bebas Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	27	55.7870	10.67521	2.05445
	Kelompok Eksperimen	27	53.4722	11.67124	2.24613

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	Equal variances assumed	.066	.798	.760	52	.450	2.31481	3.04399	-3.79339	8.42302
	Equal variances not assumed			.760	51.592	.450	2.31481	3.04399	-3.79454	8.42417

2. Uji-t Sampel Bebas Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Hasil Tes Akhir	Kelompok Kontrol	27	60.4167	12.00961	2.31125
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Kelompok Eksperimen	27	69.9074	12.38372	2.38325

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Equal variances assumed	.001	.977	-2.859	52	.006	-9.49074	3.31990	-16.15261	-2.82887
	Equal variances not assumed			-2.859	51.951	.006	-9.49074	3.31990	-16.15276	-2.82872

3. Uji-t Sampel Berhubungan Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Tes Awal dan Posttest kelompok Kontrol	55.7870	27	10.67521	2.05445
	60.4167	27	12.00961	2.31125

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Tes Awal dan Posttest kelompok Kontrol	27	.168	.402

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Tes Awal dan Posttest kelompok Kontrol -	-4.62963	14.66704	2.82267	-10.43172	1.17246	-1.640	26	.113

4. Uji-t Sampel Berhubungan Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen	53.4722	27	11.67124	2.24613
	Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen	69.9074	27	12.38372	2.38325

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen & Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen	27	.730	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen - Nilai Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen	-1.64352E1	8.86398	1.70587	-19.94166	-12.92871	-9.634	26	.000

Lampiran 8

SILABUS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI PKPB	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	METODE PEMBELAJARAN	ALO KASI WAK TU	SUMBER BELAJAR
2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositif, dan argumentatif	<ul style="list-style-type: none"> Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi secara kronologis Mendeskripsikan gambar, bagan, tabel, grafik, diagram, matrik sebanyak 150-200 kata dalam waktu 30 menit Membuat eksposisi dari suatu peristiwa Menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca atas sebuah peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> Narasi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis & sifat Deskripsi: pengertian; ciri-ciri; unsur pengindraan; tahap penulisan; jenis & sifat Eksposisi: pengertian; ciri-ciri; unsur; tahap penulisan; jenis & sifat Argumentasi: pengertian; logika/nalar dalam argumentasi; ciri-ciri; unsur-unsur; tahap penulisan; jenis Contoh paragraf dari keempat jenis karangan di atas 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Demokratis Toleransi Rasa ingin tahu Gemar membaca Cinta Tanah Air Mandiri Kerja keras Disiplin Mandiri Disiplin Kerja keras Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca informasi tentang jenis wacana (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi), teknik, dan ciri wacana Menentukan tema wacana Merumuskan tujuan Mengumpulkan bahan Menyusun kerangka Mengembangkan kerangka menjadi wacana yang utuh dan padu 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tes: <ul style="list-style-type: none"> * lisan * tulis * perbuatan Bentuk tes: <ul style="list-style-type: none"> * objektif * uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Tanya Jawab <i>Cooperative Learning</i> Penugasan 	10	<ul style="list-style-type: none"> Lamudin Finoza. (2004-2005). <i>Komposisi Bahasa Indonesia</i> Keraf, G. (1987). <i>Deskripsi dan Eksposisi</i> Keraf, G. (1987). <i>Argumentasi dan Narasi</i> Contoh teks narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELOMPOK KONTROL****A. Identitas**

1. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Temanggung
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/ Semester : XI/ 2
4. Pertemuan : 1 pertemuan
5. Alokasi Waktu : 2x 45 menit

B. Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya

C. Kompetensi Dasar

2.12 menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositif, dan argumentatif

D. Indikator

1. Siswa dapat memahami pengertian eksposisi
2. Siswa dapat memahami macam-macam karangan eksposisi
3. Siswa dapat memahami langkah-langkah membuat karangan eksposisi
4. Siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian dari karangan eksposisi
2. Siswa mampu memahami macam-macam karangan eksposisi
3. Siswa mampu memahami langkah-langkah membuat karangan eksposisi
4. Siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi

F. Materi Ajar

Eksposisi berasal dari kata Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan. Hal ini berarti karangan eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan,

atau menerangkan terhadap suatu objek tertentu. Informasi yang disajikan dalam karangan adalah data faktual. Hasani (2005: 30) mendefinisikan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah dan tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

Paragraf dalam eksposisi berupa paparan atau penjelasan terhadap suatu fenomena untuk memperluas pengetahuan pembacanya. Keraf (1981: 3) menyebutkan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi menyajikan karangannya dengan tujuan menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai suatu objek. Karangan eksposisi mengandung masalah yang dikomunikasikan dalam bentuk pemberitahuan dan informasi. Tujuan utama penulisan eksposisi itu hanya untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksakan orang lain agar menerima pandangan atau pendirian tertentu. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Kuncoro, 2009: 76).

Struktur Menulis Karangan Eksposisi

Sebuah karangan tentunya memiliki struktur yang membentuk satu kesatuan, begitu pula dengan eksposisi. Keraf (1981: 9-10) menyatakan bahwa ada tiga struktur eksposisi yaitu, a) pendahuluan, b) tubuh eksposisi, dan c) kesimpulan. Pendahuluan berisi tentang apa yang akan dituliskan secara umum masalah yang akan ditanggapi. Tubuh eksposisi merupakan bagian yang memaparkan kejadian atau objek. Terakhir, kesimpulan yaitu menegaskan kembali apa yang telah telah diungkapkan sebelumnya.

Metode Menulis Karangan Eksposisi

Keraf (1981: 9) menyebutkan ada enam metode yang bisa digunakan untuk menyusun karangan eksposisi. Keenam metode tersebut adalah a. identifikasi, b. analisis, c. klasifikasi, d. definisi, e. perbandingan, dan f. ilustrasi. Berikut diuraikan keenam metode tersebut.

1. Metode identifikasi adalah metode yang berusaha mencatat data-data atau ciri-ciri objek sebagai tanda pengenal. Metode ini bergantung pada anggapan penulis bagian mana yang dianggap penting dan dituliskannya

2. Metode analisis adalah sebuah cara untuk membagi suatu objek dalam beberapa bagian. Analisis menjadi bagian penting untuk penalaran. Metode analisis dimulai dengan memilah dan memilih objek dengan pengamatan kemudian menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya.
3. Metode klasifikasi adalah metode pengelompokan secara alamiah sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi bisa juga sebagai metode yang menempatkan objek dalam suatu kelas dan dilihat dengan sudut pandang yang berbeda.
4. Metode definisi dibagi menjadi tiga yaitu definisi nominal, definisi logis dan definisi luas. Definisi normal adalah suatu proses untuk memberi suatu pengertian pada sebuah kata, dengan menyampaikan seperangkat ciri pada kata tadi, supaya kata itu bisa dibedakan dari kata-kata lainnya dan sesuai di antara kata-kata lainnya dalam sebuah konteks, Keraf (1981 : 116-117). Definisi logis biasanya dipisahkan dengan kata “adalah”. Definisi logis biasanya berbentuk alinea.
5. Metode perbandingan merupakan metode yang menunjukkan kesamaan atau perbedaan terhadap dua objek. Eksposisi dengan metode ini berusaha memperkenalkan suatu objek dengan objek lain sebagai perbandingan.
6. Metode ilustrasi adalah suatu metode yang menggambarkan sesuatu secara konkret, bukan secara abstrak atau kabur. Misalnya untuk menjelaskan pengertian pohon maka penulis akan menunjuk sebuah nama pohon.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka dengan salam.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

- c. Guru melakukan apersepsi terkait materi karangan eksposisi.

2. Kegiatan Inti

- d. Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
- e. Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
- f. Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi dengan tema kebudayaan
- g. Siswa diminta memperhatikan struktur karangan eksposisi serta memilih salah satu metode menulis eksposisi.
- h. Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

3. Penutup

- i. Guru menanyakan kepada siswa kendala dalam menulis eksposisi.
- j. Guru bertanya tentang materi yang belum jelas kepada siswa.
- k. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.
- l. Guru menutup dengan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka dengan salam.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- c. Guru melakukan apersepsi terkait karangan eksposisi.

2. Kegiatan Inti

- d. Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
- e. Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
- f. Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi dengan tema makhluk hidup

- g. Siswa diminta memperhatikan struktur karangan eksposisi serta memilih salah satu metode menulis eksposisi.
- h. Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

3. Penutup

- i. Guru menanyakan kepada siswa kendala dalam menulis eksposisi.
- j. Guru bertanya tentang materi yang belum jelas kepada siswa.
- k. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.
- l. Guru menutup dengan salam.

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka dengan salam.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- c. Guru melakukan apersepsi terkait karangan eksposisi.

2. Kegiatan Inti

- d. Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
- e. Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
- f. Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi dengan tema transportasi.
- g. Siswa diminta memperhatikan struktur karangan eksposisi serta memilih salah satu metode menulis eksposisi.
- h. Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

3. Penutup

- i. Guru menanyakan kepada siswa kendala dalam menulis eksposisi.
- j. Guru bertanya tentang materi yang belum jelas kepada siswa.

- k. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.
- l. Guru menutup dengan salam.

Pertemuan IV

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka dengan salam.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- c. Guru melakukan apersepsi terkait karangan eksposisi.

2. Kegiatan Inti

- d. Guru memberi penjelasan tentang pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode menulis eksposisi.
- e. Guru memberikan contoh teks karangan eksposisi dan menjelaskan struktur serta jenis metode yang digunakan dalam contoh teks tersebut.
- f. Guru meminta siswa membuat karangan eksposisi dengan tema bencana alam.
- g. Siswa diminta memperhatikan struktur karangan eksposisi serta memilih salah satu metode menulis eksposisi.
- h. Siswa menulis karangan eksposisi dan mengumpulkan hasil karangan eksposisi pada guru.

3. Penutup

- i. Guru menanyakan kepada siswa kendala dalam menulis eksposisi.
- j. Guru bertanya tentang materi yang belum jelas kepada siswa.
- k. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.
- l. Guru menutup dengan salam.

I. Media dan Sumber Bahan

- a. Keraf, Gorys. *Eksposisi dan Deskripsi*. 1981. Ende : Nusa Indah.
- b. Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.

J. Evaluasi/ Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat baik: terdapat fakta-fakta yang dikemukakan minimal 5 fakta, bukti dinyatakan dengan sangat jelas sebagai pendukung fakta, penjelasan karangan relevan dengan tema, pengembangan gagasan kohesif	4
	Baik: terdapat 3 atau 4 fakta yang dikemukakan, bukti dinyatakan cukup jelas, penjelasan relevan dengan tema tetapi kurang jelas, bukti cukup mendukung fakta, pengembangan masih kohesif	3
	Cukup: terdapat 2 fakta yang dikemukakan, bukti yang dinyatakan kurang jelas, penjelasan karangan sesuai tema tetapi tidak jelas, pengembangan gagasan kohesif tetapi terbatas	2
	Kurang: tidak ada fakta yang dikemukakan, tidak ada bukti yang mendukung fakta, penjelasan karangan keluar dari tema, tidak layak nilai, pengembangan gagasan tidak ada	1
Organisasi	Sangat baik: struktur isi karangan eksposisi tertata dengan baik (pendahuluan, tubuh eksposisi, kesimpulan), urutan struktur teks dan gagasan logis	4
	Baik: struktur isi karangan eksposisi terorganisir, urutan struktur teks dan gagasan logis tetapi kurang lengkap	3
	Cukup: Struktur kurang terorganisir, urutan struktur dan gagasan kurang berkaitan	2
	Kurang: struktur isi karangan eksposisi tidak logis, urutan struktur teks dan pengembangan gagasan tidak logis.	1
Penggunaan bahasa dan Kosakata	Sangat baik: penguasaan kata-kata memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, bahasa komunikatif.	4
	Baik : penguasaan kata-kata cukup memadai, pemilihan ungkapan tepat meskipun terkadang terjadi kesalahan, bahasa komunikatif meskipun tidak semua	3
	Cukup: penguasaan kata-kata kurang memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat, bahasa kurang komunikatif	2
	Kurang: penguasaan kata-kata yang terbatas, pemilihan dan penggunaan ungkapan sering terjadi kesalahan dan dapat mengubah makna, penggunaan bahasa tidak komunikatif.	1
Mekanik	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, terdapat maksimal 2 kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital diperhatikan dengan baik, tulisan rapi dan terbaca dengan baik.	4
	Baik: cukup menguasai aturan penulisan, terkadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5, penggunaan huruf kapital masih diperhatikan, tulisan tangan terbaca.	3
	Cukup: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, dan tanda baca, penggunaan huruf kapital kurang diperhatikan, tulisan tangan terbaca meskipun tidak rapi.	2
	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital tidak diperhatikan, tulisan tangan kurang sehingga sulit terbaca.	1

Temanggung, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Dwi Astuti

Lutfia Ayu

Lembar Soal

Perhatikan soal di bawah ini!

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan eksposisi minimal 3 paragraf!
3. Gunakan kalimat dengan ejaan yang benar!

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELOMPOK EKSPERIMEN****A. Identitas**

1. Nama Sekolah : SMK Muhamadiyah 1 Temanggung
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/ Semester : XI/ 2
4. Pertemuan : 1 pertemuan
5. Alokasi Waktu : 2x 45 menit

B. Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya

C. Kompetensi Dasar

2.12 menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositif, dan argumentatif

D. Indikator

1. Siswa dapat memahami pengertian eksposisi
2. Siswa dapat memahami macam-macam karangan eksposisi
3. Siswa dapat memahami langkah-langkah membuat karangan eksposisi
4. Siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian dari karangan eksposisi
2. Siswa mampu memahami macam-macam karangan eksposisi
3. Siswa mampu memahami langkah-langkah membuat karangan eksposisi
4. Siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi

F. Materi Ajar

Eksposisi berasal dari kata Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan. Hal ini berarti karangan eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan,

atau menerangkan terhadap suatu objek tertentu. Informasi yang disajikan dalam karangan adalah data faktual. Hasani (2005: 30) mendefinisikan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah dan tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

Paragraf dalam eksposisi berupa paparan atau penjelasan terhadap suatu fenomena untuk memperluas pengetahuan pembacanya. Keraf (1981: 3) menyebutkan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi menyajikan karangannya dengan tujuan menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai suatu objek. Karangan eksposisi mengandung masalah yang dikomunikasikan dalam bentuk pemberitahuan dan informasi. Tujuan utama penulisan eksposisi itu hanya untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksakan orang lain agar menerima pandangan atau pendirian tertentu. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Kuncoro, 2009: 76).

Struktur Menulis Karangan Eksposisi

Sebuah karangan tentunya memiliki struktur yang membentuk satu kesatuan, begitu pula dengan eksposisi. Keraf (1981: 9-10) menyatakan bahwa ada tiga struktur eksposisi yaitu, a) pendahuluan, b) tubuh eksposisi, dan c) kesimpulan. Pendahuluan berisi tentang apa yang akan dituliskan secara umum masalah yang akan ditanggapi. Tubuh eksposisi merupakan bagian yang memaparkan kejadian atau objek. Terakhir, kesimpulan yaitu menegaskan kembali apa yang telah telah diungkapkan sebelumnya.

Metode Menulis Karangan Eksposisi

Keraf (1981: 9) menyebutkan ada enam metode yang bisa digunakan untuk menyusun karangan eksposisi. Keenam metode tersebut adalah a. identifikasi, b. analisis, c. klasifikasi, d. definisi, e. perbandingan, dan f. ilustrasi. Berikut diuraikan keenam metode tersebut.

- 1) Metode identifikasi adalah metode yang berusaha mencatat data-data atau ciri-ciri objek sebagai tanda pengenal. Metode ini bergantung pada anggapan penulis bagian mana yang dianggap penting dan dituliskannya

- 2) Metode analisis adalah sebuah cara untuk membagi suatu objek dalam beberapa bagian. Analisis menjadi bagian penting untuk penalaran. Metode analisis dimulai dengan memilah dan memilih objek dengan pengamatan kemudian menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya.
- 3) Metode klasifikasi adalah metode pengelompokan secara alamiah sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi bisa juga sebagai metode yang menempatkan objek dalam suatu kelas dan dilihat dengan sudut pandang yang berbeda.
- 4) Metode definisi dibagi menjadi tiga yaitu definisi nominal, definisi logis dan definisi luas. Definisi normal adalah suatu proses untuk memberi suatu pengertian pada sebuah kata, dengan menyampaikan seperangkat ciri pada kata tadi, supaya kata itu bisa dibedakan dari kata-kata lainnya dan sesuai di antara kata-kata lainnya dalam sebuah konteks, Keraf (1981 : 116-117). Definisi logis biasanya dipisahkan dengan kata “adalah”. Definisi logis biasanya berbentuk alinea.
- 5) Metode perbandingan merupakan metode yang menunjukkan kesamaan atau perbedaan terhadap dua objek. Eksposisi dengan metode ini berusaha memperkenalkan suatu objek dengan objek lain sebagai perbandingan.
- 6) Metode ilustrasi adalah suatu metode yang menggambarkan sesuatu secara konkret, bukan secara abstrak atau kabur. Misalnya untuk menjelaskan pengertian pohon maka penulis akan menunjuk sebuah nama pohon.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode pengembangan dalam menulis karangan eksposisi

2. Kegiatan Inti

Tahap Prapenulisan

- e) Guru menentukan topik karangan eksposisi berdasarkan video yang akan diputarkan.
- f) Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan karangan eksposisi.
- g) Guru menayangkan sebuah video bertema kebudayaan sebagai bahan membuat karangan eksposisi.
- h) Siswa mengorganisaikan ide-ide yang didapat dari menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek.

Membuat Draf

- i) Siswa mencermati kembali ide-ide yang sudah diorganisasikan dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek.
- j) Siswa menulis karangan eksposisi dengan salah satu metode pengembangan eksposisi sebagai draf kasar tanpa mempedulikan bahasa dan mekanika penulisan.

Merevisi

- k) Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang.
- l) Siswa saling menukarkan draf kasar karangan eksposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan.
- m) Siswa saling memberikan komentar maupun saran tentang hasil pekerjaan temannya.
- n) Siswa memperbaiki draf kasar karangan eksposisi masing-masing dengan mempertimbangkan komentar maupun saran dari teman.

Menyunting

- o) Siswa membaca kembali karangan eksposisi yang sudah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa.
- p) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan eksposisinya.
- q) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi mereka.

Publikasi

- r) Siswa membacakan hasil karangan eksposisi di depan kelas dan siswa lain mendengarkan, kemudian dikumpulkan kepada guru.

3. Penutup

- s) Guru menanyakan terkait pembelajaran yang telah diajarkan dan melakukan evaluasi.
- t) Guru menutup dengan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode pengembangan dalam menulis karangan eksposisi

2. Kegiatan Inti

Tahap Prapenulisan

- e) Guru menentukan topik karangan eksposisi berdasarkan video yang akan diputarkan.
- f) Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan karangan eksposisi.
- g) Guru menayangkan sebuah video bertema makhluk hidup sebagai bahan membuat karangan eksposisi.
- h) Siswa mengorganisaikan ide-ide yang didapat dari menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek.

Membuat Draf

- i) Siswa mencermati kembali ide-ide yang sudah diorganisasikan dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek.
- j) Siswa menulis karangan eksposisi dengan salah satu metode pengembangan eksposisi sebagai draf kasar tanpa mempedulikan bahasa dan mekanika penulisan.

Merevisi

- k) Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang.
- l) Siswa saling menukarkan draf kasar karangan eksposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan.
- m) Siswa saling memberikan komentar maupun saran tentang hasil pekerjaan temannya.
- n) Siswa memperbaiki draf kasar karangan eksposisi masing-masing dengan mempertimbangkan komentar maupun saran dari teman.

Menyunting

- o) Siswa membaca kembali karangan eksposisi yang sudah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa.
- p) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan eksposisinya.
- q) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi mereka.

Publikasi

- r) Siswa membacakan hasil karangan eksposisi di depan kelas dan siswa lain mendengarkan, kemudian dikumpulkan kepada guru.

3. Penutup

- s) Guru menanyakan terkait pembelajaran yang telah diajarkan dan melakukan evaluasi.
- t) Guru menutup dengan salam.

Pertemuan III

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode pengembangan dalam menulis karangan eksposisi

2. Kegiatan Inti

Tahap Prapenulisan

- e) Guru menentukan topik karangan eksposisi berdasarkan video yang akan diputarkan.
- f) Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan karangan eksposisi.
- g) Guru menayangkan sebuah video bertema transportasi sebagai bahan membuat karangan eksposisi.
- h) Siswa mengorganisaikan ide-ide yang didapat dari menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek.

Membuat Draf

- i) Siswa mencermati kembali ide-ide yang sudah diorganisasikan dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek.
- j) Siswa menulis karangan eksposisi dengan salah satu metode pengembangan eksposisi sebagai draf kasar tanpa mempedulikan bahasa dan mekanika penulisan.

Merevisi

- k) Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang.
- l) Siswa saling menukarkan draf kasar karangan eksposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan.

- m) Siswa saling memberikan komentar maupun saran tentang hasil pekerjaan temannya.
- n) Siswa memperbaiki draf kasar karangan eksposisi masing-masing dengan mempertimbangkan komentar maupun saran dari teman.

Menyunting

- o) Siswa membaca kembali karangan eksposisi yang sudah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa.
- p) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan eksposisinya.
- q) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi mereka.

Publikasi

- r) Siswa membacakan hasil karangan eksposisi di depan kelas dan siswa lain mendengarkan, kemudian dikumpulkan kepada guru.

3. Penutup

- s) Guru menanyakan terkait pembelajaran yang telah diajarkan dan melakukan evaluasi.
- t) Guru menutup dengan salam.

Pertemuan IV

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pengertian eksposisi, struktur eksposisi, dan metode pengembangan dalam menulis karangan eksposisi

2. Kegiatan Inti

Tahap Prapenulisan

- e) Guru menentukan topik karangan eksposisi berdasarkan video yang akan diputar.

- f) Siswa dan guru menentukan calon pembaca dan tujuan penulisan karangan eksposisi.
- g) Guru menayangkan sebuah video bertema bencana alam sebagai bahan membuat karangan eksposisi.
- h) Siswa mengorganisaikan ide-ide yang didapat dari menonton video dalam bentuk poin, frasa, atau kalimat pendek.

Membuat Draf

- i) Siswa mencermati kembali ide-ide yang sudah diorganisasikan dalam bentuk poin, frasa atau kalimat pendek.
- j) Siswa menulis karangan eksposisi dengan salah satu metode pengembangan eksposisi sebagai draf kasar tanpa mempedulikan bahasa dan mekanika penulisan.

Merevisi

- k) Siswa membentuk kelompok dengan anggota maksimal lima orang.
- l) Siswa saling menukarkan draf kasar karangan eksposisi dan meminta bantuan teman untuk membaca dan menemukan kesalahan.
- m) Siswa saling memberikan komentar maupun saran tentang hasil pekerjaan temannya.
- n) Siswa memperbaiki draf kasar karangan eksposisi masing-masing dengan mempertimbangkan komentar maupun saran dari teman.

Menyunting

- o) Siswa membaca kembali karangan eksposisi yang sudah ditulis untuk menemukan kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa.
- p) Siswa menandai kesalahan yang terdapat dalam karangan eksposisinya.
- q) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi mereka.

Publikasi

- r) Siswa membacakan hasil karangan eksposisi di depan kelas dan siswa lain mendengarkan, kemudian dikumpulkan kepada guru.

3. Penutup

- s) Guru menanyakan terkait pembelajaran yang telah diajarkan dan melakukan evaluasi.
- t) Guru menutup dengan salam.

I. Media dan Sumber Bahan

- a. Keraf, Gorys. *Eksposisi dan Deskripsi*. 1981. Ende : Nusa Indah.
- b. Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.
- c. Video pembelajaran dari *youtube*

J. Evaluasi/ Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat baik: terdapat fakta-fakta yang dikemukakan minimal 5 fakta, bukti dinyatakan dengan sangat jelas sebagai pendukung fakta, penjelasan karangan relevan dengan tema, pengembangan gagasan kohesif	4
	Baik: terdapat 3 atau 4 fakta yang dikemukakan, bukti dinyatakan cukup jelas, penjelasan relevan dengan tema tetapi kurang jelas, bukti cukup mendukung fakta, pengembangan masih kohesif	3
	Cukup: terdapat 2 fakta yang dikemukakan, bukti yang dinyatakan kurang jelas, penjelasan karangan sesuai tema tetapi tidak jelas, pengembangan gagasan kohesif tetapi terbatas	2
	Kurang: tidak ada fakta yang dikemukakan, tidak ada bukti yang mendukung fakta, penjelasan karangan keluar dari tema, tidak layak nilai, pengembangan gagasan tidak ada	1
Organisasi	Sangat baik: struktur isi karangan eksposisi tertata dengan baik (pendahuluan, tubuh eksposisi, kesimpulan), urutan struktur teks dan gagasan logis	4
	Baik: struktur isi karangan eksposisi terorganisir, urutan struktur teks dan gagasan logis tetapi kurang lengkap	3
	Cukup: Struktur kurang terorganisir, urutan struktur dan gagasan kurang berkaitan	2
	Kurang: struktur isi karangan eksposisi tidak logis, urutan struktur teks dan pengembangan gagasan tidak logis.	1
Penggunaan bahasa dan Kosakata	Sangat baik: penguasaan kata-kata memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, bahasa komunikatif.	4
	Baik : penguasaan kata-kata cukup memadai, pemilihan ungkapan tepat meskipun terkadang terjadi kesalahan, bahasa komunikatif meskipun tidak semua	3
	Cukup: penguasaan kata-kata kurang memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat, bahasa kurang komunikatif	2
	Kurang: penguasaan kata-kata yang terbatas, pemilihan dan penggunaan ungkapan sering terjadi kesalahan dan dapat mengubah makna, penggunaan bahasa tidak komunikatif.	1
Mekanik	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, terdapat maksimal 2 kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital diperhatikan dengan baik, tulisan rapi dan terbaca dengan baik.	4
	Baik: cukup menguasai aturan penulisan, terkadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5, penggunaan huruf kapital masih diperhatikan, tulisan tangan terbaca.	3
	Cukup: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, dan tanda baca, penggunaan huruf kapital kurang diperhatikan, tulisan tangan terbaca meskipun tidak rapi.	2
	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital tidak diperhatikan, tulisan tangan kurang sehingga sulit terbaca.	1

Temanggung, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Dwi Astuti

Lutfia Ayu

Lembar soal

Perhatikan soal di bawah ini.

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan eksposisi berdasarkan video yang telah diamati dan lakukan dengan pendekatan proses dan pilih salah satu metode menulis eksposisi!
3. Buatlah karangan eksposisi minimal 3 paragraf!
4. Gunakan kalimat dengan ejaan yang benar!

Lampiran 11: Instrumen Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat baik: terdapat fakta-fakta yang dikemukakan minimal 5 fakta, bukti dinyatakan dengan sangat jelas sebagai pendukung fakta, penjelasan karangan relevan dengan tema, pengembangan gagasan kohesif	4
	Baik: terdapat 3 atau 4 fakta yang dikemukakan, bukti dinyatakan cukup jelas, penjelasan relevan dengan tema tetapi kurang jelas, bukti cukup mendukung fakta, pengembangan masih kohesif	3
	Cukup: terdapat 2 fakta yang dikemukakan, bukti yang dinyatakan kurang jelas, penjelasan karangan sesuai tema tetapi tidak jelas, pengembangan gagasan kohesif tetapi terbatas	2
	Kurang: tidak ada fakta yang dikemukakan, tidak ada bukti yang mendukung fakta, penjelasan karangan keluar dari tema, tidak layak nilai, pengembangan gagasan tidak ada	1
Organisasi	Sangat baik: struktur isi karangan eksposisi tertata dengan baik (pendahuluan, tubuh eksposisi, kesimpulan), urutan struktur teks dan gagasan logis	4
	Baik: struktur isi karangan eksposisi terorganisir, urutan struktur teks dan gagasan logis tetapi kurang lengkap	3
	Cukup: Struktur kurang terorganisir, urutan struktur dan gagasan kurang berkaitan	2
	Kurang: struktur isi karangan eksposisi tidak logis, urutan struktur teks dan pengembangan gagasan tidak logis.	1
Penggunaan bahasa dan Kosakata	Sangat baik: penguasaan kata-kata memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, bahasa komunikatif.	4
	Baik : penguasaan kata-kata cukup memadai, pemilihan ungkapan tepat meskipun terkadang terjadi kesalahan, bahasa komunikatif meskipun tidak semua	3
	Cukup: penguasaan kata-kata kurang memadai, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat, bahasa kurang komunikatif	2
	Kurang: penguasaan kata-kata yang terbatas, pemilihan dan penggunaan ungkapan sering terjadi kesalahan dan dapat mengubah makna, penggunaan bahasa tidak komunikatif.	1
Mekanik	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, terdapat maksimal 2 kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital diperhatikan dengan baik, tulisan rapi dan terbaca dengan baik.	4
	Baik: cukup menguasai aturan penulisan, terkadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5, penggunaan huruf kapital masih diperhatikan, tulisan tangan terbaca.	3
	Cukup: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, dan tanda baca, penggunaan huruf kapital kurang diperhatikan, tulisan tangan terbaca meskipun tidak rapi.	2
	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan huruf kapital tidak diperhatikan, tulisan tangan kurang sehingga sulit terbaca.	1

Lampiran 12: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Hari, tanggal	Kelompok	Kegiatan	Jam ke-
Selasa, 5 Mei 2015	Eksperimen	Tes Awal	1 dan 2
Rabu, 6 Mei 2015	Eksperimen	Perlakuan I	1 dan 2
Rabu, 6 Mei 2015	Kontrol	Tes Awal	3 dan 4
Kamis, 7 Mei 2015	Kontrol	Pembelajaran I	8 dan 9
Selasa, 12 Mei 2015	Eksperimen	Perlakuan II	1 dan 2
Rabu, 13 Mei 2015	Eksperimen	Perlakuan III	1 dan 2
Rabu, 13 Mei 2015	Kontrol	Pembelajaran II	3 dan 4
Jumat, 15 Mei 2015	Kontrol	Pembelajaran III	2 dan 3
Selasa, 19 Mei 2015	Eksperimen	Perlakuan IV	1 dan 2
Rabu, 20 Mei 2015	Eksperimen	Tes Akhir	1 dan 2
Rabu, 20 Mei 2015	Kontrol	Pembelajaran IV	3 dan 4
Kamis, 21 Mei 2015	Kontrol	Tes Akhir	8 dan 9

Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa

Tes Awal Kelompok Kontrol K05

<p>Nama : Nicko Syafalar</p> <p>Kelas/ no absen : 201 / 05</p> <p>Pre/Kont/Ekspo/SMKMUHITMG</p>	<p>Petak umpet (jumpret)</p> <p>Permainan tradisional yg banyak digemari anak dipedesaan. Yang dimana salah seorang anak menjadi penjaga dan memejamkan mata sambil menghitung sampai teman-temannya bersembunyi dan anak penjaga tersebut mencari sampai ketemu. Permainan itu dimainkan paling tidak 3 orang atau lebih.</p> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> $\frac{3}{2} \times \frac{2}{2} = \frac{9}{16} \times 100 = 56,25$ </div> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>Kharisma : D</p> </div>
---	---

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	3
2	Organisasi	2
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		9

Tes Awal Kelompok Kotrol K07

Nama : Alfian Jahan
 Kelas/ no absen : 201 / 007
 Pre/Kont/Ekspo/SMKMUHITMG

Cara mengganti busi yang baik adalah:
 Pertama kita membuat penbel COP busi benda itu harus dipegang
 adalah isolatornya itu terdapat di label. Setelah di pebet ambil kunci busi
 sesuai spesifikasinya lalu kendurkan masing masing busi. Setelah
 terlepas ambil busi baru lalu dilihat cek busi dan keadaan visual
 busi baru tersebut apabila sudah sebandar maka pasang busi baru
 tersebut ke dalam lubang masing kali di putar menggunakan tangan
 sampai kencang sebelum setelah itu di kencangkan menggunakan kunci momen
 kira-kira 2 kg atau apabila itu menggunakan kunci momen di kencangkan
 kira-kira ketika dengan baut tersebut mencapai 2 kg sebelum setelah
 dilencangkan sama pasang COP label tangan tinggi tersebut kedalam lubang
 masing-masing (Bersambung)

4
3
2
2

$$\frac{12}{16} \times 100 = 75$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	4
2	Organisasi	3
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	3
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		12

Tes Awal Kelompok Eksperimen K18

Nama : NUR ZAWWATI

Kelas/ no absen : 202 / 18

Pre/Ekspe/Ekspe/SMKMUHITMG

SEPAKU

SEPAKU adalah pelindung kaki. banyak sepatu yg minat menggunakan sepatu ~~dan~~ baik ~~keuntungan~~ diri sendiri ataupun peraturan sekolah atau perusahaan.

SEPAKU banyak sekali jenisnya seperti sepatu olahraga, sekolah ataupun sepatu ~~perusahaan~~ keselamatan kerja.

Kurang mengemukakan fakta.

2	$\frac{5}{16} \times 100 = 31,25$
1	
1	
1	

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	2
2	Organisasi	1
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	1
4	Mekanika Penulisan	1
Jumlah Skor		5

Tes Awal Kelompok Eksperimen K05

Nama : IMAM NUR AZIS

Kelas/ no absen : 202 / 05

Pre/Ekspe/Ekspo/SMKMUHITMG

cara bermain sepakbola yang baik & benar

Sebagai pecinta sepakbola / hobi sepak bola pasti menginginkan performa bagus saat waktu bermain. hal seperti latihan, menjaga kesehatan. Memang perlu diperhatikan untuk meningkatkan permainan sepak bolanya.

Dalam latihan, memerlukan beberapa kali latihan untuk mengasah skill dan fisik. karena skill dan fisik sangat penting didalam bermain sepak bola. apalagi dalam sebuah kesebelasan. dan juga perlu diperhatikan lagi menjaga kesehatan seperti mengatur porsi makan dan menjaga tubuh dari musim yg berubah-ubah. wassalam

3
2
2
2

$$\frac{2}{16.100} = 56,25$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	3
2	Organisasi	2
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		9

Tes Awal Kelompok Eksperimen K14

Nama : M. Naufal Murtadho
 Kelas/ no absen : 202/14
 Pre/Ekspe/Ekspo/SMKMUHITMG

1) Eksposisi

Cara Memelihara Ayam

Pertama-tama belilah bibit ~~ayam~~ anakan ayam yang bagus dan sehat. Setelah itu buatlah kandang yang bersih. Sebelum memelihara ayam siapkan terlebih dahulu Pakan ayam, pilihlah pakan ayam yang sesuai dengan ayam yang kitaelihara seperti Pakan Kusus ayam petabung, Pakan kusus ayam negeri atau Pakan Kusus ayam kampung.

Setelah semuanya lengkap, masukkanlah anakan ayam ke dalam kandang. Kandang bagi anakan ayam sebaiknya diberi penerangan lampu bohlam supaya suhu dalam kandang tetap terjaga. Bersihkan lah kandang seminggu sekali dan diberi vaksin setiap satu bulan sekali.

$$\frac{12}{16 \times 100} = 75$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	4
2	Organisasi	3
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	3
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		12

Tes Akhir Kelompok Kontrol K24

Nama : Faisal Erbya K.

Kelas/ no absen : 201 / 24.

Post/Kont/Ekspo/SMKMUHITMG

Jerawat

Salah satu penyakit kulit yang tumbuh banyak di wajah. Jerawat tersebut terjadi pada saat usia dewasa / pada kulit yang berminyak.

Cara menghilangkannya.

dengan cara membasuh muka memakai sabun wajah.

(kusus) untuk

untuk itu kita harus rutin dengan menjaga wajah tersebut dari sinar matahari, asap, debu / kendaraan. air kotor. dll.

Penjelasan kurang mendukung

$\frac{2}{2}$
 $\frac{2}{2}$
 $\frac{2}{2}$

$$\frac{7}{16} \times 100 = 43,75$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	2
2	Organisasi	2
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	1
Jumlah Skor		7

Tes Akhir Kelompok Kontrol K18

Nama : Amrin 17

Kelas/ no absen : 201/18

Post/Kont/Ekspo/SMKMUHITMG

{Pisang Goreng}

=> Pisang adalah makanan yg simpel dibuat makanan dan sehat. Pisang ada beberapa macam: pisang Ambon, pisang nangka, pisang Golek, pisang susu, pisang raja dll.

Cara membuat aneka makanan dari pisang yg akan kita bahas adalah pisang goreng.

Cara membuat: -> Siapkan pisang ~~masing~~ matang.

-> Belah pisang menjadi 2 / lebih.

-> Siapkan tepung dan ~~tepung~~ tepung lainnya.

-> Siapkan air secukupnya.

-> Wadahan campuran bahan yg sudah disiapkan.

→ kemudian aduk tepung terdapat dalam wadah
lu masukkan pisang ke dalam tepung setelah
lu masukkan pisang ke air dan tunggulah
sampai matang setelah itu sajikan dalam
wadah piring dan pisang goreng siap
dihidangkan / dihidangkan.

Dari wawancara di atas pisang banyak manfaatnya salah
satunya bisa digunakan untuk dan lainnya juga bermanfaat
dan banyak pula lainnya.

2
2
2
2
2

$$\frac{10}{10} \times 100 = 62,50$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	2
2	Organisasi	3
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		10

Tes Akhir Kelompok Kontrol K11

Nama : Maulana Prayana
 Kelas/ no absen : 22 N211
 Post/Kont/Ekspo/SMKMUHITMG

Bonsai

4
4
2
3

$$\frac{13}{16} \times 100 = 81,25$$

Bonsai adalah suatu tanaman yg dibentuk dan dihias guna untuk sebuah karya seni. Bonsai sering digunakan utk menghias halaman rumah guna mempercantik tampilan rumah.

Cara Membuat Bonsai :

- Ambil 1 Buah tanaman jenis (Beringin) kira kira tingginya 1 meter
- Tanam tanaman tsb di pot sampai umur kira kira 1 bln
- Setelah satu bulan lilitkan kawat ketanaman tsb sesuai keinginan
- Diambil tanaman tsb di bawah sinar matahari dan di siram dan diberi pupuk setiap 15 hari sekali

Kalangan orang saat ini menyukai tanaman Bonsai - karena perawatanya yg mudah dan murah sehingga serta melepas tarikan tanaman Beringin yg mulai banyak ini.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	4
2	Organisasi	4
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	3
Jumlah Skor		13

Tes Akhir Kelompok Eksperimen E04

Nama : Hendra M Santoso

Kelas/ no absen : 202 / 04

Post/Ekspe/Ekspo/SMKMUHITMG

Rawa Pening

Rawa Pening terletak di Cambangra. Dengan luas beribu-ribu hektar. Penduduk setempat memanfaatkan Rawa Pening sebagai aktivitas dan menjadi sumber rekreasi dengan cara mencari paku kompos di bawah rawa menggunakan perahu motor, berburu ikan, pemanfaatan berburu. Rawa Pening memiliki pemandangan yang sangat bagus. Tidak jarang orang-orang luar daerah menikmati wahannya hanya untuk berenang-berenang di sana.

Kesimpulan: bagi teman-teman yg belum pernah ke Rawa Pening sungguh akan terkejut. Sungguh pemandangan indah dan mengesankan. Rawa Pening terletak di Cambangra Pala Samarang.

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ 2 \\ 2 \\ \hline 8 \end{array} \quad \begin{array}{r} 8 \\ 16 \\ \hline 24 \end{array}$$

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	2
2	Organisasi	2
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	2
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		8

Tes Akhir Kelompok Eksperimen E26

Nama : Sofitri

Kelas/ no absen : 202 / 26

Post/Ekspe/Ekspo/SMKMUHITMG

Kebersihan Lingkungan

Kebersihan ~~lingkungan~~ adalah membersihkan ~~daerah~~ yg ada di sekitar kita, agar kebersihan ~~di~~ dapat dan dapat dihindari oleh semua orang serta yg ada di lingkungan itu.

Pentingnya kebersihan lingkungan

- menghindari bahaya yg terkandung
- lingkungan menjadi sehat
- tidak ~~ada~~ pada saat di pondok
- tidak menimbulkan penyakit

4
3
3
3
2

$$\frac{12}{16} \times 100 = 75$$

Tujuan dari kebersihan lingkungan adalah menjaga diri agar terhindar dari penyakit ~~ke~~ yg berbahaya yg dapat membahayakan diri kita dan orang lain, dan dapat membahayakan lingkungan ~~itu~~, biar lingkungan dapat dihindari oleh semua orang.

Salah satu dari kebersihan lingkungan adalah merupakan hal yg tak terpisahkan dari diri seorang manusia merupakan unsur ~~yg~~ fondasi mental dan ilmu kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yg sehat itu sangat ~~ke~~ mudah terdapat penyakit seperti demam berdarah dan sebagainya. Dalam agama Islam kita di ajarkan ~~yg~~ menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Simpulan : Kita harus menjaga lingkungan agar kita ~~ke~~ terhindar dari penyakit yg membahayakan seperti demam berdarah, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	4
2	Organisasi	3
3	Penggunaan Bahasa dan Kosa Kata	3
4	Mekanika Penulisan	2
Jumlah Skor		8

Perlakuan Kelompok Eksperimen E01

Nama : Febri Seliawan
No Absen : 01

1. Prapenulisan

Dihasilkan
Jenis Gempa
Magnetik → akibat gunung berapi
Tektonik → terjadi dan setelah gunung berapi
→ Adanya aktivitas tektonik (pergeseran lempeng bumi)
Runtuhan → terjadi lempeng bumi runtuh
Jatuhan → terjadi karena meteor jatuh
Batu → karena aktivitas manusia
Pusat gempa → Hiposenter

Gempa Bumi

Dampak GB: kerusakan Gedung
Merenggut korban jiwa

2. Menulis

Pengertian gempa bumi
Gempa bumi adalah hasil dari pergeseran perut bumi, ledakan, runtuhan yang menghasilkan getaran.

Jenis gempa

- Gempa magnetik = Terjadi karena adanya aktivitas gunung berapi
- Gempa tektonik = Terjadi karena adanya aktivitas tektonik yaitu pergeseran lempengan bumi yang berada dalam bumi yang mengakibatkan getaran.
- Gempa runtuhan = Terjadi karena ada runtuhan batuan goa yang ada dalam tanah maupun permukaan tanah yang menyebabkan getaran.
- Gempa Jatuhan = Terjadi karena adanya meteor jatuh ke bumi yang mampu menimbulkan ledakan dan getaran yang dahsyat.
- Gempa batuan = Terjadi karena aktivitas manusia misalnya nuklir, ledakan bom

Getaran bumi yang lempengan saling menjalin menghasilkan jurang.
kesimpulan terjadi karena ada getaran yang dihasilkan oleh pergerakan lempeng dan ledakan bumi.

Jenis Gempa

- Gempa magnetik
- Gempa tektonik
- Gempa runtuhan
- Gempa Jatuhan
- Gempa buatan

3. Pascapenulisan

Tidak ada Paragraf, Bahasa kurang Jelas, Tidak ada tanda Petik

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah hasil dari pergeseran perut bumi, ledakan, runtuh yang menghasilkan getaran. Jenis gempa adalah:

- gempa magnetik: Terjadi karena adanya aktivitas gunung berapi
- gempa tektonik: Terjadi karena adanya aktivitas tektonik yaitu pergeseran lempengan bumi yang berada dalam bumi yang mengakibatkan getaran.
- Gempa runtuhan: Terjadi karena ada runtuh batuan goa yang ada dalam tanah maupun permukaan tanah yang menyebabkan getaran.
- gempa Jatuhan: Terjadi karena adanya meteor jatuh ke bumi yang mampu menimbulkan ledakan dan getaran yang dahsyat.
- Gempa buatan: Terjadi karena aktivitas manusia misalnya nuklir, ledakan bom.

Getaran bumi yang diakibatkan lempengan yang saling mengalin menghasilkan Jurang.

Dapat disimpulkan bahwa gempa bumi terjadi karena ada getaran yang dihasilkan oleh pergerakan lempeng dan ledakan bumi. Jenis gempa bumi meliputi gempa magnetik, gempa tektonik, gempa runtuhan, gempa Jatuhan, gempa buatan.

No.	Aspek	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Jumlah
1.	Isi	3			3
2.	Struktur	3			3
3.	Teknik penulisan		2		2

8

Nama : M. Izuddin . N.P

No Absen : 13

1. Prapenulisan

Tahap pertama metamorfosis ^{kupu} yaitu telur
 Tahap kedua menjadi ulat
 Tahap ketiga ulat berubah menjadi kepompong
 Tahap terakhir kepompong berubah menjadi kupu-kupu
 Jadi tahap metamorfosis sempurna adalah telur, ulat, kepompong, kupu-kupu

2. Menulis

Metamorfosis sempurna

Metamorfosis adalah perubahan individu makhluk hidup dari telur sampai menjadi dewasa yg sempurna dgn mengalami perubahan bentuk anatomi morfologi dan fisiologi

~~Contoh~~ Metamorfosis sempurna

Contoh metamorfosis sempurna pada kupu-kupu

- tahap pertama metamorfosis pada kupu-kupu yaitu telur
- tahap kedua yaitu telur menjadi ulat
- Tahap ketiga ulat berubah menjadi kepompong
- Tahap terakhir kepompong berubah menjadi kupu-kupu

Jadi tahapan metamorfosis sempurna yaitu :
 telur → ulat → kepompong → kupu-kupu

Contoh : kupu-kupu

3. Pascapenulisan

gak ada titik - sudah bagus

Metamorfosis sempurna

Metamorfosis adalah perubahan individu makhluk hidup dari telur sampai menjadi dewasa ya sempurna dgn mengalami perubahan bentuk anatomi morfologi dan fisiologis.

Metamorfosis sempurna

Contoh metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

- tahap pertama metamorfosis pada kupu-kupu yaitu telur
- tahap kedua yaitu telur menjadi ulat.
- tahap ketiga ulat berubah menjadi kepompong.
- Tahap terakhir kepompong berubah menjadi kupu-kupu.


Jadi tahapan metamorfosis sempurna yaitu :
telur - ulat - kepompong - kupu - kupu

Contoh = kupu-kupu

No.	Aspek	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Jumlah
1.	Isi		2		
2.	Struktur		2		
3.	Teknikpenulisan		2		

8

Lampiran 14: Surat Perijinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBS I
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

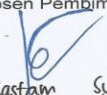
Nama : Lutfia Ayu S.M. No. Mhs. : 11201244014
Jur/Prodi : PBSI /PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video
untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Lokasi: SMK Muhammadiyah I Temanggung kelas XI SMK Muhamma-
Waktu: April - Mei diyah I Temanggung

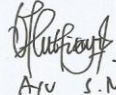
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Kastam Syamsi



Lutfia Ayu S.M.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 431/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 April 2015

Kepada Yth.
Kepala SMK Muhammadiyah 1
Temanggung

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:


**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK PEMBELAJARAN
KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1
TEMANGGUNG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LUTFIA AYU S.M.
NIM : 11201244014
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG
**SMK MUHAMMADIYAH 1
TEMANGGUNG**

Jalan Dr. Sutomo No. 288 Telp. (0293) 491431 Temanggung 56212



Quality
ISO 9001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/366/III.4.2/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukharom, S.Ag
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Temanggung

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni, nomor : 431/UN.34.12/DT/TV/2015, tanggal 1 April 2015, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : LUTFIA AYU S.M
NIM : 11201244014
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar-benar telah melakukan Penelitian dengan tema " Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video Untuk Pembelajaran Ketrampilan Menulis Karangan Eksposisi Kelas IX " di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung pada tanggal 4 s.d 22 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 1 Juni 2015

Kepala Sekolah



Lampiran 15: Dokumentasi



Foto Tes Awal Kelompok Kontrol



Foto Perlakuan Kelompok Kontrol



Foto Tes Akhir Kelompok Kontrol



Foto Tes Awal Kelompok Eksperimen



Foto Perlakuan Kelompok Eksperimen



Foto Tes Akhir Kelompok Eksperimen